

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2021 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 131	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
Indonesia

T. +62 21 5794 0688 | F. +62 21 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Juliawati Gunawan Halim
Alamat Kantor : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan

Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat

Nomor Telepon : (021) 57940688
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Hartono Tanuwidjaja
Alamat Kantor : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan

Alamat Domisili : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat

Nomor Telepon : (021) 57940688
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

We, the undersigned :

- Name : Juliawati Gunawan Halim
Office address : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan

Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat

Telephone : (021) 57940688
Title : President Director
- Name : Hartono Tanuwidjaja
Office address : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan

Residential address : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat

Telephone : (021) 57940688
Title : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;
- The Company's consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries is completed and correct;
 - The consolidated financial statements PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
Indonesia

T. +62 21 5794 0688 | F. +62 21 5795 0077

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

4. We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 8 April 2022/April 8, 2022



Juliawati Gunawan Halim
Presiden Direktur/President Director

Hanono Tanuwidjaja
Direktur/Director



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants

License No. 486/KM.1/2011

Centennial Tower 15/F, Suite 15B

Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia

Phone : (62 -21) 2295 8350

Fax : (62 -21) 2295 8351

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00242/2.0853/AU.1/06/0168-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00242/2.0853/AU.1/06/0168-1/1/IV/2022

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi aset menara dan sarana penunjang yang sebelumnya menggunakan model revaluasi menjadi model biaya serta penyesuaian atas pajak tangguhan terkait. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Notes 2j and 4 to the accompanying consolidated financial statements, the Group restated the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 in connection with the change in accounting policy for towers and supporting equipments assets which previously using revaluation model to cost model and adjustments its related deferred tax. Our opinion is not modified with respect to this matter.



The original report included herein is in the Indonesian language.

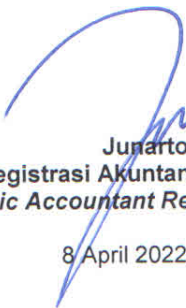
Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebelum penyajian kembali seperti yang diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 April 2021 dan 6 Mei 2020, menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Other matter

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and for the year ended December 31, 2020, prior to the restatements as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements, were audited by other independent auditors in its report dated April 22, 2021 and May 6, 2020, respectively, expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements.

TJAHJADI & TAMARA


Junarto Tjahjadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0168
Public Accountant Registration No. AP.0168



8 April 2022/April 8, 2022

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,2q, 5,38				Cash on hand and in banks
Pihak ketiga		593.235	237.176	361.534	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	180	-	-	Related party
Piutang usaha	2q,6,38				Trade receivables
Pihak ketiga - neto		511.522	614.221	611.767	Third parties - net
Pihak berelasi	2f,34	-	-	19	Related party
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2q,7,38	87.654	217.741	209.232	Accrued income - net
Piutang lain-lain	2q,38				Other receivables
Pihak ketiga		5.176	5.797	11.887	Third parties
Pihak berelasi	1c,2f,34	415.276	-	-	Related parties
Persediaan - neto	2h,8	48.402	45.234	37.649	Inventories - net
Beban dibayar di muka - jangka pendek	2i,9	12.745	19.089	208.655	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2p,18a	228.385	240.118	264.173	Prepaid taxes
Uang muka	10	30.154	64.895	60.569	Advances
JUMLAH ASET LANCAR		1.932.729	1.444.271	1.765.485	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Beban dibayar di muka - jangka panjang	2i,9	26.829	62.328	799.699	Prepaid expenses - non-current
Aset tetap - neto	2j,2m,11	8.204.844	8.285.637	8.280.173	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2k,2m,12	1.378.624	1.265.241	-	Right-of-use assets - net
Goodwill	2c, 2d,2m,13	89.029	89.029	89.029	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2l,2m,14	1.190	6.076	12.673	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	2p,18c	443	330	386	Deferred tax assets - net
Piutang derivatif	2q,2r,23,38	-	-	43.353	Derivatives receivable
Aset tidak lancar lainnya	2m,2q,15,38	1.412	3.464	3.531	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		9.702.371	9.712.105	9.228.844	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		11.635.100	11.156.376	10.994.329	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan pembiayaan	2q,16,38				Bank and financing loans
Pihak ketiga		600.000	450.000	300.000	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	750.000	-	-	Related party
Utang usaha	2q,17,38				Trade payables
Pihak ketiga		34.136	15.172	8.512	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	-	29	2.548	Related party
Utang lain-lain	2q,38				Other payables
Pihak ketiga		19.753	25.607	15.383	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	904	-	-	Related party
Utang pajak	2p,18b	42.863	52.821	7.791	Taxes payable
Beban akrual	2q,19,38	142.247	174.493	165.543	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2o,20	566.239	582.609	688.183	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n,21	7.296	10.276	6.198	Short-term employee benefits
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Liabilities
Liabilitas sewa	2k,2q,12,38	41.297	33.946	-	Current maturities of long-term debts:
Utang bank dan pembiayaan	2q,16,38	495.829	376.064	372.831	Lease liabilities
					Bank and financing loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.700.564	1.721.017	1.566.989	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term debts - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2k,2q,12,38	370.702	292.749	-	Lease liabilities
Utang bank dan pembiayaan	2q,16,38	4.731.409	6.315.792	6.585.646	Bank and financing loans
Provisi jangka panjang	2x,22	20.907	-	-	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p,18c	562.501	943.730	1.080.199	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	2n,21	38.473	54.778	38.674	Post-employment benefits liability
Utang derivatif	2q,2r,23,38	-	13.613	-	Derivatives payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		5.723.992	7.620.662	7.704.519	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8.424.556	9.341.679	9.271.508	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham					Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham					Authorized -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham	24	113.758	113.758	113.758	2,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2s,25	4.050.261	3.589.771	3.589.771	Issued and fully paid -
Penghasilan komprehensif lain	2c,2n,2r,26	16.283	(573.360)	(473.446)	1,137,579,698 shares
Saldo laba (rugi)					Additional paid-in capital
Telah ditentukan penggunaannya		22.900	22.900	22.900	Other comprehensive income
Belum ditentukan penggunaannya		(1.409.466)	(1.340.512)	(1.530.162)	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.793.736	1.812.557	1.722.821	Appropriated
Kepentingan nonpengendali	2c	416.808	2.140	-	Unappropriated
					Total equity attributable to equity holders of the parent entity
JUMLAH EKUITAS		3.210.544	1.814.697	1.722.821	Non-controlling interests
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.635.100	11.156.376	10.994.329	TOTAL EQUITY
					TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*	
PENDAPATAN	20,27	2.075.965	1.922.151	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20,28			COST OF REVENUES
Penyusutan dan amortisasi		(468.319)	(607.506)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya		(130.578)	(128.011)	Other cost of revenues
Jumlah beban pokok pendapatan		(598.897)	(735.517)	Total cost of revenues
LABA BRUTO		1.477.068	1.186.634	GROSS INCOME
Beban penjualan dan pemasaran	20,29	(9.024)	(12.047)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	20,30	(192.824)	(214.686)	General and administrative expenses
LABA USAHA		1.275.220	959.901	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	20	3.878	19.001	Finance income
Biaya keuangan	20,31	(734.608)	(807.756)	Finance costs
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	20,2q, 2r,23	(478.505)	-	Net loss on cash flows hedge
Beban lain-lain - neto	2m,20,32	(453.835)	(62.005)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		(387.850)	109.141	INCOME (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
PAJAK FINAL	2p,18c	(62.790)	(42.901)	FINAL TAX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(450.640)	66.240	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2p,18c	381.565	125.302	INCOME TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(69.075)	191.542	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)		PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For The Year Ended December 31, 2021 (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(69.075)	191.542
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2n,21	9.991	(4.202)
Pajak penghasilan terkait	2p,18c	(260)	268
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c	(15.462)	446
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	2r,23	595.377	(96.178)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		589.646	(99.666)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		520.571	91.876
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2c,33	(68.954)	189.650
Kepentingan nonpengendali	2c	(121)	1.892
Jumlah		(69.075)	191.542
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2c	520.689	89.736
Kepentingan nonpengendali	2c	(118)	2.140
Jumlah		520.571	91.876
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2u,33	(61)	167

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity													
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Kerugian Neto dari Lindung Nilai Arus Kas/ Net Loss on Cash Flows Hedge	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Keuntungan Aktuarial Kumulatif/ Cumulative Actuarial Gains	Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain/ Total Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
								Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020 (Dilaporkan sebelumnya)	113.758	3.589.771	(499.199)	229.399	15.016	7.584	(247.200)	22.900	(505.713)	2.973.516	-	2.973.516	Balance, January 1, 2020 (As previously reported)
Dampak penyajian kembali	4	-	-	(229.399)	-	3.153	(226.246)	-	(1.024.449)	(1.250.695)	-	(1.250.695)	Impact of restatements
Saldo 1 Januari 2020 (Disajikan kembali)*	113.758	3.589.771	(499.199)	-	15.016	10.737	(473.446)	22.900	(1.530.162)	1.722.821	-	1.722.821	Balance, January 1, 2020 (As restated)*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan*	-	-	(96.178)	-	446	(4.182)	(99.914)	-	189.650	89.736	2.140	91.876	Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2020*	113.758	3.589.771	(595.377)	-	15.462	6.555	(573.360)	22.900	(1.340.512)	1.812.557	2.140	1.814.697	Balance, December 31, 2020*

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity													
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Kerugian Neto dari Lindung Nilai Arus Kas/ Net Loss on Cash Flows Hedge	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Keuntungan Aktuarial Kumulatif/ Cumulative Actuarial Gains	Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain/ Total Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
								Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2021 (Dilaporkan sebelumnya)	113.758	3.589.771	(595.377)	298.457	15.462	3.289	(278.169)	22.900	196.388	3.644.648	2.140	3.646.788	Balance, January 1, 2021 (As previously reported)
Dampak penyajian kembali 4	-	-	-	(298.457)	-	3.266	(295.191)	-	(1.536.900)	(1.832.091)	-	(1.832.091)	Impact of restatements
Saldo 1 Januari 2021 (Disajikan kembali)*	113.758	3.589.771	(595.377)	-	15.462	6.555	(573.360)	22.900	(1.340.512)	1.812.557	2.140	1.814.697	Balance, January 1, 2021 (As restated)*
Pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas anak sebagai bagian dari restrukturisasi entitas sepengendali 1c,2d,25	-	460.490	-	-	-	-	-	-	-	460.490	414.786	875.276	Partial disposal of interest in a subsidiary as part of restructuring entities under common control
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	595.377	-	(15.462)	9.728	589.643	-	(68.954)	520.689	(118)	520.571	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2021	113.758	4.050.261	-	-	-	16.283	16.283	22.900	(1.409.466)	2.793.736	416.808	3.210.544	Balance, December 31, 2021

* Disajikan kembali (Catatan 4)/As restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.292.381	1.902.694	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(532.733)	(245.759)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(141.745)	(139.633)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.617.903	1.517.302	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		35.247	29.288	Receipt from tax refund
Penerimaan bunga		3.878	19.001	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya		(89.723)	(63.143)	Payments of income tax and other taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.567.305	1.502.448	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas anak	1c,2d	460.000	-	Cash receipt from partial disposal of interest in a subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	11	160	277	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(394.795)	(413.418)	Acquisition of fixed assets
Uang muka perolehan aset tetap	15	-	(1.200)	Advances for acquisition of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		65.365	(414.341)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank dan pembiayaan	16	7.795.000	1.050.000	Receipts of bank and financing loans
Pembayaran utang bank dan pembiayaan	16	(8.437.569)	(1.301.266)	Payments of bank and financing loans
Pembayaran liabilitas sewa	12b	(319.239)	(267.363)	Payments of lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan		(313.839)	(692.860)	Payments of finance costs
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.275.647)	(1.211.489)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		357.023	(123.382)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(784)	(976)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		237.176	361.534	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	593.415	237.176	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 40.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241/2007.

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. No. 233 tanggal 25 November 2021 antara lain mengenai perubahan domisili Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0067963.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 29 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan *holding*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

Entitas induk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Catatan 44a).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan berdomisili di Kabupaten Kudus dengan alamat di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Kantor operasional Perusahaan berlokasi di Perkantoran Permata Senayan Blok C1, Jalan Tentara Pelajar, Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 233 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. dated November 25, 2021, regarding among others, the change of the Company's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0067963.AH.01.02.TAHUN 2021 dated November 29, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

The Company's parent entity as of December 31, 2021 is PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Note 44a).

As of December 31, 2021, the Company is domiciled in Kudus Regency with the address at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia. The Company's operational office is located at Perkantoran Permata Senayan Blok C1, Jalan Tentara Pelajar, Jakarta, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder who has 40 old shares is entitled to have 9 HMETD. Each shareholder which has 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	600.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	135.000.000
Eksekusi Waran Seri I	59.414.674
Penawaran Umum Terbatas II	343.165.024
Jumlah	1.137.579.698

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder who has 125 old shares is entitled to have 54 HMETD.

The Company's number shares listed since the initial public offering until December 31, 2021 is as follows:

Tanggal/ Date	Description
11 Oktober 2011/ October 11, 2011	Initial public offering and listing of the Company's shares in Indonesia Stock Exchange
28 Agustus 2012/ August 28, 2012	Limited Public Offering I
6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/ March 6, 2013 until August 28, 2015	Execution of Series I Warrants
7 Januari 2015/ January 7, 2015	Limited Public Offering II
Total	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2021	2020	2021	2020
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Sarana Inti Persada ("SIP")	Bandung, Jawa Barat/ Bandung, West Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2005	100,00%	100,00%	117.778	134.446
PT Platinum Teknologi ("PTI")	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan/Trading	*)	55,00%	100,00%	1.177.932	1.224.639
Pratama Agung Pte. Ltd. ("PA")	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	2015	100,00%	100,00%	-	30.108
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
PT Gema Dwimitra Persada ("GEMA")	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan/Trading	*)	100,00%	100,00%	1.160.346	1.206.112
PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT")	Jakarta/ Jakarta	Penyewaan menara dan jasa jaringan/Tower leasing and network services	2009	100,00%	100,00%	1.162.462	1.208.228
PT Broadband Wahana Asia ("BWA")	Jakarta/ Jakarta	Investasi/Investment	*)	100,00%	100,00%	10.575	11.540
PT Rekajasa Akses ("REJA")	Jakarta/ Jakarta	Penyewaan jasa jaringan/ Network services	2010	75,00%	75,00%	10.173	11.135

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 belum beroperasi secara komersial/Not yet started its commercial operations until December 31, 2021.

Pelepasan Sebagian Kepemilikan Saham PTI

Pada akhir tahun 2021, Perusahaan dengan PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") dan PT Komet Infra Nusantara ("KIN") (keduanya merupakan entitas sepengendali) telah menandatangani perjanjian jual beli atas 45% saham PTI dan transaksi tersebut dibukukan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali seperti yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham ("AJB") No. 333 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 17.110.684 saham atau 21,35% kepemilikan saham PTI kepada Iforte dengan harga jual sebesar Rp 415.276. Pembayaran atas penjualan saham sebesar Rp 360.000 dilakukan pada tanggal penandatanganan AJB dan sisa pembayaran sebesar Rp 55.276 akan dibayar pada tanggal 7 Januari 2022 (Catatan 34), dan saham tersebut telah dialihkan dan menjadi milik Iforte sejak tanggal AJB ditandatangani.

Partial Disposal of Share Ownership in PTI

By end of financial year 2021, the Company has signed sales and purchase agreement of 45% PTI's ownership with PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") and PT Komet Infra Nusantara ("KIN") (both entities under common control) therefore the transactions are accounted for under common control and following the Statement of Financial Accounting Standards 38, "Business Combination of Entities Under Common Control".

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares ("AJB") No. 333 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to sell 17,110,684 shares or 21.35% share ownership of PTI to Iforte with selling price of Rp 415,276. Payment for the sale of shares of Rp 360,000 is made at the signing date of AJB and the remaining balance of Rp 55,276 will be paid on January 7, 2022 (Note 34), and the shares has been transferred and owned by Iforte since the date of signed AJB.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pelepasan Sebagian Kepemilikan Saham PTI
(lanjutan)

Berdasarkan AJB No. 334 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 18.953.440 saham atau 23,65% kepemilikan saham PTI kepada KIN dengan harga jual sebesar Rp 460.000. Pembayaran atas penjualan saham sebesar Rp 100.000 dilakukan pada tanggal penandatanganan AJB dan sisa pembayaran sebesar Rp 360.000 akan dibayar pada tanggal 7 Januari 2022 (Catatan 34), dan saham tersebut telah dialihkan dan menjadi milik KIN sejak tanggal AJB ditandatangani.

Berdasarkan AJB No. 335 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, SIP menyetujui untuk menjual 1 saham PTI kepada Iforte dengan harga jual sebesar Rp 24.270 (angka penuh).

Transaksi Perusahaan dengan Iforte dan KIN merupakan transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali sehingga selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan pada tanggal transaksi dicatat dalam akun tambahan modal disetor (Catatan 25) dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Imbalan yang diterima	875.276
Jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan	(414.786)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	<u>460.490</u>

Likuidasi PA

Pada tanggal 24 Desember 2021, *Accounting and Corporate Regulatory Authority* ("ACRA") telah menerima aplikasi penutupan PA yang diajukan Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses likuidasi entitas anak tersebut masih dalam proses.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Partial Disposal of Share Ownership in PTI
(continued)

Based on AJB No. 334 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to sell 18,953,440 shares or 23.65% share ownership of PTI to KIN with selling price of Rp 460,000. Payment for the sale of shares of Rp 100,000 is made at the signing date of AJB and the remaining balance of Rp 360,000 will be paid on January 7, 2022 (Note 34), and the shares has been transferred and owned by KIN since the date of signed AJB.

Based on AJB No. 335 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, SIP agreed to sell 1 share of PTI to Iforte with selling price of Rp 24,470 (full amount).

The Company's transactions with Iforte and KIN are considered as restructuring transactions under common control therefore the difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed entity's net assets as of transaction date is recorded in additional paid-in capital account (Note 25) with details of calculation as follows:

	<u>Rp</u>
Consideration received	875.276
Carrying amount of the disposed entity's net assets	(414.786)
Difference in value of transactions with entities under common control	<u>460.490</u>

Liquidation of PA

On December 24, 2021, *Accounting and Corporate Regulatory Authority* ("ACRA") has received striking off application of PA which submitted by the Company. Until the completion date of these consolidated financial statements, the liquidation process of this subsidiary is still ongoing.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 185 tanggal 22 November 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Kusmayanto Kadiman
(Komisaris Independen)	:	Harry Mozarta Zen
Komisaris Independen	:	David Dharmatrimurti Thomas ^{*)}

Direksi:

Direktur Utama	:	Juliawati Gunawan Halim
Direktur	:	Tjhin Khe Mei
Direktur	:	Wong Tjin Tak
Direktur	:	Hartono Tanuwidjaja

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 23 tanggal 22 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Jeffrey Yuwono
Wakil Komisaris Utama	:	Ludwig Indrawan
Komisaris	:	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	:	Muhamad Senang Sembiring ^{**)}
Komisaris Independen	:	Harry Mozarta Zen

Direksi:

Direktur Utama	:	Nobel Tanihaha
Direktur	:	Juliawati Gunawan Halim
Direktur	:	Tjhin Khe Mei

^{*)} Mengundurkan diri pada 15 Desember 2021/Resign on December 15, 2021.

^{**)} Meninggal dunia pada 4 Juli 2021/Passed away on July 4, 2021.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Harry Mozarta Zen
Anggota	:	Sujoko Martin
Anggota	:	Anwar Muljadi Arif

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah Antonius Ardityo Budi Susetiatmo dan Juliawati Gunawan Halim.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 185 dated November 22, 2021, which is covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:	(Independent Commissioner)
Independent Commissioner	:	Independent Commissioner
Independent Commissioner	:	Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director	:	Director
Director	:	Director
Director	:	Director

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated July 22, 2020, which is covered by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:	Vice President Commissioner
Vice President Commissioner	:	Commissioner
Commissioner	:	Independent Commissioner
Independent Commissioner	:	Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director	:	Director
Director	:	Director
Director	:	Director

Composition of the Company's audit committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Chairman	:	Member
Member	:	Member

The Company's corporate secretary as of December 31, 2021 and 2020 is Antonius Ardityo Budi Susetiatmo and Juliawati Gunawan Halim, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sejumlah 352 dan 461 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 8 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") employed 352 and 461 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 that were completed and authorized to be issued on April 8, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Company and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes to Financial Accounting Standards

The following are revised financial accounting standards which were effective since January 1, 2021:

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Definition of Business.
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The implementation of the above revised financial accounting standards did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the Company's financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP menjadi saldo rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra group yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun dari entitas anak asing dijabarkan dari mata uang pelaporannya ke Rupiah Indonesia dengan dasar sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
- b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut; dan
- c. Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada akun penghasilan komprehensif lain sebagai bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

For consolidation purpose, the accounts of a foreign subsidiary are translated from its reporting currency into Indonesian Rupiah on the following bases:

- a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary are translated using the closing exchange rate;
- b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the year; and
- c. The resulting exchange difference is presented in other comprehensive income as "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements" in the other comprehensive income account under equity section until disposal of the net investment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Business Combination Under Common Control

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the business group as a whole or to the individual entity within the same business group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), Perusahaan, sebagai entitas yang melepas bisnis, mencatat selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan di ekuitas dan menyajikannya dalam akun tambahan modal disetor.

Based on PSAK 38 (Revised 2012), the Company, as the entity that disposed the business, records the difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed entity's net assets in equity and presents it in additional paid-in capital account.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali Pratama Agung Pte. Ltd. ("PA") yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat ("USD"). Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for Pratama Agung Pte. Ltd. ("PA") whose functional currency is United States Dollar ("USD"). Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Transactions involving foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 14.269 dan Rp 14.105 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the rates of exchange used were Rp 14,269 and Rp 14,105 for 1 United States Dollar, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Group applies PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, included:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, included: (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not restricted in use.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2021, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi aset menara dan sarana penunjang yang sebelumnya menggunakan model revaluasi menjadi model biaya untuk memberikan informasi yang andal dan lebih relevan atas kinerja Grup. Sesuai dengan ketentuan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan", perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara retrospektif, sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 2020 dan 1 Januari 2020/ 31 Desember 2019 telah disajikan kembali (Catatan 4).

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara dan sarana penunjang	40
Bangunan	20
Menara bergerak	8
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4 - 25
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4
Antena indoor	8

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Effective January 1, 2021, the Group changes its accounting policy for towers and supporting equipments assets which previously using revaluation model to cost model to provide reliable and more relevant information on the Group's performance. In accordance with provision of PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the changes in accounting policy is applied retrospectively, therefore the Group restated the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 (Note 4).

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

Towers and supporting equipments
Buildings
Transportable towers
Networks, fiber optic and infrastructures
Office equipment and furnitures
Motor vehicles
Indoor antenna

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assets (continued)

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

k. Sewa

k. Leases

i. Mulai 1 Januari 2020

i. From January 1, 2020

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Grup sebagai lessee

Group as lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. From January 1, 2020 (continued)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Group as lessee (continued)

a. Aset hak-guna

a. Right-of-use assets

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<u>(Tahun/Years)</u>	
Tanah	2 - 26	Land
Peralatan	2 - 10	Equipments
Bangunan	2 - 10	Buildings

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

b. Liabilitas sewa

b. Lease liabilities

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

Group as lessee (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. From January 1, 2020 (continued)

Grup sebagai lessor

Group as lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

ii. Before January 1, 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as financial leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Grup sebagai lessee

Group as lessee

i) Sewa pembiayaan

i) Finance lease

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Under a financial lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

i) Sewa pembiayaan (lanjutan)

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Sewa kontingen dibebankan pada tahun terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

ii) Sewa operasi

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

i) Sewa pembiayaan

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Group as lessee (continued)

i) Finance lease (continued)

Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the year in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

ii) Operating lease

Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as lessor

i) Finance lease

Under a financial lease, the Group is required to recognize assets held under a financial lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and financial lease income. The recognition of financial lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments as lessor in finance lease.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Grup sebagai lessor (lanjutan)

Group as lessor (continued)

ii) Sewa operasi

ii) Operating lease

Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Group is required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the year in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

l. Aset Takberwujud

l. Intangible Asset

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

Intangible asset representing of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

m. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**m. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

UU Cipta Kerja dan UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU tersebut adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui pada tahun mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Effective on February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is calculated based on Job Creation Law and Government Regulation ("PP") No. 35/2021 regarding "Fixed Time Work Agreement, Outsourcing, Working Time, Working Relationship and Rest Time and Termination of Employment".

As of December 31, 2020, the amount of post-employment benefits is calculated based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Job Creation Law and Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under those Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Unvested past service costs are can no longer be deferred and recognized over the future vesting year. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognized related restructuring or termination costs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

n. Employee Benefits (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di penghasilan komprehensif lain pada bagian ekuitas.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in other comprehensive income in the equity section.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Remeasurement of the net defined benefit liability recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next year.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

o. Revenue and Expense Recognition

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya.

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group have generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan pada nilai wajar pembayaran pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan harga, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya.

Pendapatan sewa diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

From January 1, 2020 (continued)

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the sales reduction and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales reduction, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value-Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group have concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebagai pos tersendiri.

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laba rugi diakui sebagai pajak final dibayar di muka atau utang pajak final.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from telecommunication tower rental income as separate line item.

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

If the recorded value of an asset or liability related to final tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The difference between the amount of final tax payable and the amount charged as current tax in profit or loss is recognized as either prepaid final tax or final tax payable, accordingly.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak kini

Current tax

Untuk pendapatan yang tidak dikenakan pajak final, maka pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Mulai 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Financial Instruments

Classification

i. From January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets measured at amortised cost;
- 2) Financial assets measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

A Group's business model is how a Group manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the Group either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets (continued)

Financial assets are measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- Financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flows obtain solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at FVOCI, only if they meet both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or FVOCI, are classified as measured at FVTPL.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits which classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai:

- 1) Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL; atau
- 2) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan pembiayaan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun pelaporan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

- Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as:

- 1) Financial liabilities measured at FVTPL; or
- 2) Financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consists of bank and financing loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and long-term debts which classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

ii. Before January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each of end reporting year.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits which classified as loans and receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit and loss, held-to-maturity investments and available for sale financial assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan pembiayaan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

- Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consists of bank and financing loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and long-term debts which classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition

Purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular purchase) is recognized on the transaction date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the assets.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q. Financial Instruments (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Measurement after initial recognition

i. Mulai 1 Januari 2020

i. From January 1, 2020

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

ii. Before January 1, 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Saling hapus

Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- 1) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- 2) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1) In the principal market for the asset or liability; or
- 2) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

i. Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For assets and liabilities for which measured by fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

i. From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, an allowance for losses is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes allowances for losses based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancement held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii. Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the provision amount of the loss is recognized in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir tahun pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasi lain.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. Amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses accounts, but if after the reporting year, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset is derecognized when:

- (a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, therefore the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan tingkat suku bunga untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas dan lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

Sebelum 1 Januari 2020, dokumentasi mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan dalam nilai wajar item lindung nilai atau arus kas yang dapat diatribusikan ke risiko lindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama tahun pelaporan keuangan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting**

The Group uses derivative financial instruments, such as cross currency swap and interest rate swap to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as fair value hedge, cash flows hedge and hedge of a net investment in a foreign operation.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designate and document the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

Before January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting year for which they were designated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai (lanjutan)**

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi akuntansi lindung nilai tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Grup benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Grup untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

Lindung nilai arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko mata uang asing atau risiko tingkat suku bunga yang terkait dengan suatu aset atau liabilitas yang diakui.

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di penghasilan komprehensif lain ("OCI") sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

Grup menggunakan kontrak mata uang sebagai lindung nilai atas eksposurnya terhadap risiko mata uang asing dalam prakiraan transaksi dan komitmen pasti. Bagian yang tidak efektif sehubungan dengan kontrak mata uang asing diakui sebagai beban lain-lain pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

From January 1, 2020, the hedge accounting documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedge and the quantity of the hedging instrument that the Group actually use to hedge that quantity of hedged item.

Cash flows hedge

Cash flows hedge is used to hedge the exposure to variability in cash flows that is attributable to foreign currency risk or interest rate risk associated with a recognized asset or liability.

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in other comprehensive income ("OCI") while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Net gain (loss) on cash flows hedge is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The Group uses currency contracts as hedges of its exposure to foreign currency risk in forecast transactions and firm commitments. The ineffective portion relating to foreign currency contracts is recognized as other expense in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi di OCI diperhitungkan, tergantung pada sifat transaksi lindung nilai yang mendasarinya. Jika transaksi lindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan item non-keuangan, jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari komponen ekuitas yang terpisah dan dimasukkan ke dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di OCI untuk tahun tersebut. Hal ini juga berlaku di mana prakiraan transaksi lindung nilai dari aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti yang diterapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar.

Untuk lindung nilai arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di OCI direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama atau tahun dimana arus kas lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di OCI harus tetap dalam akumulasi OCI jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi OCI harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Cash flows hedges (continued)

The amounts accumulated in OCI are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in OCI for the year. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

For any other cash flows hedges, the amount accumulated in OCI is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same year or years during which the hedged cash flows affect profit or loss.

If cash flows hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flows occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

t. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020, and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Informasi Segmen

w. Segment Information

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

x. Provisi

x. Provision

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Kontinjensi

y. Contingencies

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

z. Events After the Reporting Period

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Post reporting period events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (lanjutan)

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak di Indonesia adalah Rupiah Indonesia sedangkan untuk Pratama Agung Pte. Ltd. adalah Dolar Amerika Serikat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Events After the Reporting Period (continued)

Post reporting period events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Company and subsidiaries in Indonesia is the Indonesian Rupiah, while for Pratama Agung Pte. Ltd. is United States Dollar, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2q.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

i. Sebelum 1 Januari 2020

Apabila terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas piutang usaha yang dinilai secara individual, maka Grup memasukkan piutang usaha tersebut ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut. Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

i. Before January 1, 2020

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are individually identified as doubtful for collection. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, it includes the trade receivable in a group with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of trade receivables. The Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to amounts that it expects to collect.

ii. From January 1, 2020

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

ii. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 516.770 dan Rp 643.996. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 54.455 dan Rp 61.966. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 8.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

ii. From January 1, 2020 (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 516,770 and Rp 643,996, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 54,455 and Rp 61,966, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Berdasarkan hasil evaluasi kembali Grup atas umur manfaat dan nilai sisa dari aset serat optik, menara dan sarana penunjang, dimana hasil tersebut antara lain berdasarkan evaluasi dan penelaahan dari KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, selanjutnya manajemen menentukan masa manfaat ekonomis atas aset menara dan sarana penunjang berubah dari 30 menjadi 40 tahun dan mengestimasi nilai sisa untuk aset menara dan sarana penunjang sebesar 25%, sedangkan umur manfaat atas aset serat optik berubah dari 20 menjadi 25 tahun. Dengan demikian, Grup telah menerapkan perubahan ini secara prospektif, efektif 1 Januari 2021. Dampak dari perubahan estimasi akuntansi ini disajikan di Catatan 11.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 8.204.844 dan Rp 8.285.637. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Based on the result of Group's reassessment of the fiber optic, towers and supporting equipments assets' useful life and residual value, which resulting among others based on evaluation and assessment of KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, then management decided that the useful life of towers and supporting equipments assets has changed from 30 to 40 years and the estimated residual value is 25%, while the useful life of fiber optic assets has changed from 20 to 25 years. Accordingly, the Group have applied the change prospectively, effective starting from January 1, 2021. The impact of the changes in accounting estimates is disclosed in Note 11.

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 8,204,844 and Rp 8,285,637, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir tahun pelaporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir tahun pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting year represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 22.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity specific estimates.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada peraturan yang berlaku dan pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2n, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 38.473 dan Rp 54.778. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on prevailing regulation and its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employees turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2n, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 38,473 and Rp 54,778, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi aset menara dan sarana penunjang yang sebelumnya menggunakan model revaluasi menjadi model biaya (Catatan 2j) serta penyesuaian atas pajak tangguhan terkait.

Selain itu, akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

**4. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Group restated the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 in connection with the change in accounting policy for towers and supporting equipments assets which previously using revaluation model to cost model (Note 2j) and adjustments its related deferred tax.

In addition, certain accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated statement financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/ 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan reklasifikasi, dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Summary of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 as previously reported, adjustments and reclassifications, and as restated are as follows:

31 Desember/December 31, 2020				Consolidated Statement of Financial Position
Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassifications	Setelah penyajian kembali/ As restated		
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Uang muka dan beban dibayar di muka	83.984	(83.984)	-	Advances and prepaid expenses
Beban dibayar di muka - jangka pendek	-	19.089	19.089	Prepaid expenses - current
Uang muka	-	64.895	64.895	Advances
Aset tetap - neto	9.161.218	(875.581)	8.285.637	Fixed assets - net
Goodwill	-	89.029	89.029	Goodwill
Aset takberwujud - neto	105.874	(99.798)	6.076	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	2.340	(2.010)	330	Deferred tax assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.464	(3.464)	-	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	-	3.464	3.464	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	10.600.465	(888.360)	9.712.105	Total non-current assets
Jumlah aset	12.044.736	(888.360)	11.156.376	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Beban akrual	184.768	(10.275)	174.493	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	10.276	10.276	Short-term employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.721.016	1	1.721.017	Total current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	943.730	943.730	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	13.613	(13.613)	-	Other non-current financial liabilities
Utang derivatif	-	13.613	13.613	Derivatives payable
Jumlah liabilitas jangka panjang	6.676.932	943.730	7.620.662	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8.397.948	943.731	9.341.679	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Penghasilan komprehensif lain	(278.169)	(295.191)	(573.360)	Other comprehensive income
Saldo laba (rugi) - belum ditentukan penggunaannya	196.388	(1.536.900)	(1.340.512)	Retained earnings (deficit) - unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.644.648	(1.832.091)	1.812.557	Total equity attributable to parent entity
Jumlah ekuitas	3.646.788	(1.832.091)	1.814.697	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	12.044.736	(888.360)	11.156.376	Total liabilities and equity

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan reklasifikasi, dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Summary of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 as previously reported, adjustments and reclassifications, and as restated are as follows: (continued)

	1 Januari 2020/31 Desember 2019/ January 1, 2020/December 31, 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassifications	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Uang muka dan beban dibayar di muka	268.345	(268.345)	-	Advances and prepaid expenses
Beban dibayar di muka - jangka pendek	-	208.655	208.655	Prepaid expenses - current
Uang muka	-	60.569	60.569	Advances
Jumlah aset lancar	1.764.606	879	1.765.485	Total current assets
Aset tetap - neto	8.441.722	(161.549)	8.280.173	Fixed assets - net
Goodwill	-	89.029	89.029	Goodwill
Aset takberwujud - neto	110.769	(98.096)	12.673	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	1.145	(759)	386	Deferred tax assets - net
Piutang derivatif	-	43.353	43.353	Derivative receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	46.884	(46.884)	-	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	-	3.531	3.531	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	9.400.219	(171.375)	9.228.844	Total non-current assets
Jumlah aset	11.164.825	(170.496)	10.994.329	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Beban akrual	171.741	(6.198)	165.543	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	6.198	6.198	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	1.080.199	1.080.199	Deferred tax liabilities - net
Jumlah liabilitas jangka panjang	6.624.320	1.080.199	7.704.519	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8.191.309	1.080.199	9.271.508	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Penghasilan komprehensif lain	(247.200)	(226.246)	(473.446)	Other comprehensive income
Saldo rugi - belum ditentukan penggunaannya	(505.713)	(1.024.449)	(1.530.162)	Deficit - unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.973.516	(1.250.695)	1.722.821	Total equity attributable to parent entity
Jumlah ekuitas	2.973.516	(1.250.695)	1.722.821	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	11.164.825	(170.496)	10.994.329	Total liabilities and equity

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/ 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan reklasifikasi, dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Summary of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 as previously reported, adjustments and reclassifications, and as restated are as follows: (continued)

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/For The Year Ended December 31, 2020				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassifications	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban pokok pendapatan				Cost of revenues
Penyusutan dan amortisasi	(446.092)	(161.414)	(607.506)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya	(136.601)	8.590	(128.011)	Other cost of revenues
Jumlah beban pokok pendapatan	(582.693)	(152.824)	(735.517)	Total cost of revenues
Laba bruto	1.339.458	(152.824)	1.186.634	Gross income
Beban usaha	(208.295)	208.295	-	Operations expenses
				Selling and marketing expenses
Beban penjualan dan pemasaran	-	(12.047)	(12.047)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	-	(214.686)	(214.686)	Net increase of revaluation of towers and supporting equipment
Kenaikan bersih atas revaluasi menara dan sarana penunjang	471.485	(471.485)	-	Other expenses - net
Beban operasi lain - neto	(95.207)	33.202	(62.005)	Final tax
Pajak final	-	(42.901)	(42.901)	Income before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan	718.686	(652.446)	66.240	Income tax
Pajak penghasilan	(9.803)	135.105	125.302	Income for the year
Laba tahun berjalan	708.883	(517.341)	191.542	Total comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	673.272	(581.396)	91.876	Equity holders of the parent entity:
Pemilik entitas induk:				Total income for the year
Jumlah laba tahun berjalan	706.991	(517.341)	189.650	Total comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	671.132	(581.396)	89.736	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2021
Kas	468
Bank - pihak ketiga	
Rupiah Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	273.596
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.329
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.152
Standard Chartered Bank	1.045
PT Bank Permata Tbk	349
PT Bank BNP Paribas Indonesia	9
Citibank N.A., Cabang Jakarta	3
PT Bank Shinhan Indonesia	2
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000)	35
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	310.160
Standard Chartered Bank	15
Lain-lain	72
Jumlah bank - pihak ketiga	592.767
Bank - pihak berelasi	
PT Bank Central Asia Tbk	
Rupiah Indonesia	180
Jumlah bank	592.947
Jumlah	593.415

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rekening bank milik Perusahaan dijaminkan untuk fasilitas utang bank dan pembiayaan (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Tingkat bunga untuk penempatan di bank pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai dengan 3,75% per tahun untuk rekening Rupiah Indonesia dan antara 0% sampai dengan 0,25% per tahun untuk rekening Dolar Amerika Serikat.

Tingkat bunga untuk penempatan di bank pihak berelasi adalah sebesar 1% per tahun.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

	2020	
	487	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Indonesian Rupiah
	98.686	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	18.421	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1.156	Standard Chartered Bank
	1.077	PT Bank Permata Tbk
	10.139	PT Bank BNP Paribas Indonesia
	17.087	Citibank N.A., Jakarta Branch
	1.740	PT Bank Shinhan Indonesia
	20.784	Others (each below Rp 1,000)
	155	United States Dollar
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
	386	Standard Chartered Bank
	66.910	Others
	148	
	236.689	Total cash in banks - third parties
		Cash in bank - related party
		PT Bank Central Asia Tbk
	-	Indonesian Rupiah
	236.689	Total cash in banks
	237.176	Total

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020, bank accounts of the Company are pledged as collateral for bank and financing loans facilities (Note 16).

As of December 31, 2021, there are no bank accounts which are pledged as collateral or restricted in use.

Interest rates for placement in third parties banks ranged from 0% to 3.75% per annum for Indonesian Rupiah accounts and 0% to 0.25% per annum for United States Dollar accounts.

Interest rate for placement in related party bank is 1% per annum.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	2021	2020
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	370.196	471.080
PT Hutchison 3 Indonesia	80.427	105.579
PT Telekomunikasi Selular	25.547	11.114
PT Indosat Tbk	18.383	11.518
PT First Media Tbk	-	27.155
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	22.217	17.550
Jumlah	516.770	643.996
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.248)	(29.775)
Neto	511.522	614.221

b. Berdasarkan umur

	2021	2020
Belum jatuh tempo	498.852	599.469
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.513	12.995
31 - 60 hari	1.374	151
61 - 90 hari	2.007	976
Lebih dari 90 hari	6.024	30.405
Jumlah	516.770	643.996
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.248)	(29.775)
Neto	511.522	614.221

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pembiayaan (Catatan 16).

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	29.775	29.559
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	5.517	407
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(30.044)	(191)
Saldo akhir tahun	5.248	29.775

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables are as follows:

a. By customers

Third parties
PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT First Media Tbk
Others (each below Rp 10,000)
Total
Less allowance for expected credit losses
Net

b. By aging

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for expected credit losses
Net

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of December 31, 2020, trade receivables are pledged as collateral for bank and financing loans (Note 16).

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year (Note 32)
Recovery during the year (Note 32)
Balance at end of year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021
PT Telekomunikasi Seluler	64.880
PT Indosat Tbk	14.381
PT XL Axiata Tbk	2.468
PT Hutchison 3 Indonesia	2.533
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	9.970
Jumlah	94.232
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.578)
Neto	87.654

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	6.578
Saldo akhir tahun	6.578

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

7. ACCRUED INCOME

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the completeness of billing documents were in the verification process as of December 31, 2021 and 2020.

Details of accrued income by customer is as follows:

	2020	
PT Telekomunikasi Seluler	133.028	
PT Indosat Tbk	17.181	
PT XL Axiata Tbk	38.784	
PT Hutchison 3 Indonesia	15.187	
Others (each below Rp 10,000)	13.561	
Total	217.741	
	-	Less allowance for expected credit losses
	217.741	Net

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	Provision during the year (Note 32)
Saldo akhir tahun	-	Balance at end of year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas pendapatan yang masih akan diterima.

7. ACCRUED INCOME (continued)

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on accrued income.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2021
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	54.455
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.053)
Neto	48.402

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	16.732
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	6.053
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(16.732)
Saldo akhir tahun	6.053

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Lippo Insurance General Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 47.022 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2020	
	61.966	Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts
	(16.732)	Less allowance for impairment losses
Net	45.234	

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	2020	
	-	Balance at beginning of year
	16.732	Provision during the year (Note 32)
	-	Recovery during the year (Note 32)
Balance at end of year	16.732	

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Lippo Insurance General Tbk, a third party, with total coverage amounted to Rp 47,022 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2021
Jangka pendek	
Perizinan dan lain-lain	12.745
Hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optik (Catatan 15)	-
Jumlah	12.745
Jangka panjang	
Perizinan dan lain-lain	26.829
Hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optik (Catatan 15)	-
Jumlah	26.829

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan ("IMB") yang diamortisasi sesuai masa berlaku IMB.

9. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid expenses are as follows:

	2020	
		Current
	12.089	Permits and others
	7.000	Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable (Note 15)
	19.089	Total
		Non-current
	21.330	Permits and others
	40.998	Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable (Note 15)
	62.328	Total

Permits and others is mainly represents Building Construction Permits ("IMB") acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

10. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 30.154 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 64.895 pada tanggal 31 Desember 2020.

10. ADVANCES

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operational activities, which is amounting to Rp 30,154 as of December 31, 2021 and Rp 64,895 as of December 31, 2020, respectively.

11. ASET TETAP

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

Details of fixed assets movement are as follows:

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Hak atas tanah	6.110	-	-	-	6.110	Landrights
Menara dan sarana penunjang	9.769.846	223.717 20.542 ¹⁾	65.731	168.979 6.577 ³⁾	10.123.930	Towers and supporting equipments
Bangunan	10.969	-	-	-	10.969	Buildings
Menara bergerak	21.297	-	-	-	21.297	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	856.587	19.110	-	52.794 4.007 ³⁾	932.498	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	70.194	5.720	1.117	630	75.427	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	3.927	-	675	-	3.252	Motor vehicles
Antena <i>indoor</i>	35.198	128	-	642	35.968	Indoor antenna
Sub jumlah	10.774.128	269.217	67.523	233.629	11.209.451	Sub total
Aset dalam penyelesaian	103.244	146.120 53.995 ²⁾	-	(223.045)	80.314	Construction in progress
Jumlah	10.877.372	394.795 20.542 ¹⁾ 53.995 ²⁾	67.523	10.584 ³⁾	11.289.765	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

2021 (lanjutan/continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.094.221	157.704	18.887	-	2.233.038	Towers and supporting equipments
Bangunan	4.531	548	-	-	5.079	Buildings
Menara bergerak	14.586	2.145	-	-	16.731	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	398.862	50.090	-	-	448.952	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	51.601	8.398	1.117	-	58.882	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	2.064	564	675	-	1.953	Motor vehicles
Antena indoor	25.870	3.740	-	-	29.610	Indoor antenna
Jumlah	2.591.735	223.189	20.679	-	2.794.245	Total
Rugi Penurunan Nilai						Impairment Losses
Menara dan sarana penunjang	-	261.177	-	-	261.177	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	-	3.337	-	-	3.337	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	-	16.586	-	-	16.586	Networks, fiber optic and infrastructures
Antena indoor	-	1.999	-	-	1.999	Indoor antenna
Aset dalam penyelesaian	-	7.577	-	-	7.577	Construction in progress
Jumlah	-	290.676	-	-	290.676	Total
Nilai buku neto	8.285.637				8.204.844	Net book value
2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Hak atas tanah	6.110	-	-	-	6.110	Landrights
Menara dan sarana penunjang	9.506.641	259.085 34.900 ²⁾	77.111	46.331	9.769.846	Towers and supporting equipments
Bangunan	10.969	-	-	-	10.969	Buildings
Menara bergerak	22.857	-	-	(1.560)	21.297	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	779.495	74.054	-	3.038	856.587	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	58.552	11.642	-	-	70.194	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	2.325	2.110	508	-	3.927	Motor vehicles
Antena indoor	33.584	1.534	-	80	35.198	Indoor antenna
Sub jumlah	10.420.533	383.325	77.619	47.889	10.774.128	Sub total
Aset dalam penyelesaian	86.877	64.993	-	(48.626)	103.244	Construction in progress
Jumlah	10.507.410	413.418 34.900 ²⁾	77.619	(737) ⁴⁾	10.877.372	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

2020 (lanjutan/continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Menara dan sarana penunjang	1.800.193	316.972	23.822	878	2.094.221	Towers and supporting equipments
Bangunan	3.982	549	-	-	4.531	Buildings
Menara bergerak	12.846	2.618	-	(878)	14.586	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	343.032	55.830	-	-	398.862	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	44.615	6.986	-	-	51.601	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	2.078	494	508	-	2.064	Motor vehicles
Antena indoor	20.491	5.379	-	-	25.870	Indoor antenna
Jumlah	2.227.237	388.828	24.330	-	2.591.735	Total
Nilai buku neto	8.280.173				8.285.637	Net book value

Catatan/Notes:

- ¹⁾ Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 22)/Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 22).
²⁾ Penambahan aset tetap melalui beban akrual/Addition of fixed assets through accrued expenses.
³⁾ Reklasifikasi dari persediaan/Reclassification from inventories.
⁴⁾ Pengurangan aset tetap melalui reklasifikasi ke uang muka/Deduction of fixed assets through reclassification to advances.

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan
aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

Details of loss on dismantling/write-off/disposal of
fixed assets - net are as follows:

	2021	2020	
Harga perolehan	67.523	77.619	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(20.679)	(24.330)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	46.844	53.289	Net book value
Hasil penjualan aset tetap	160	277	Proceeds from sale of fixed assets
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 32)	46.684	53.012	Loss on dismantling/ write-off/disposal of fixed assets - net (Note 32)

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi
sebagai berikut:

Depreciation expense was charged to operations as
follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	213.679	380.799	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	9.510	8.029	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	223.189	388.828	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 290.676 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan (Catatan 32).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.859.601. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2021, berdasarkan hasil evaluasi kembali Grup serta evaluasi dan penelaahan dari KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, manajemen memutuskan masa manfaat ekonomis atas aset menara dan sarana penunjang berubah dari 30 menjadi 40 tahun dan mengestimasi nilai sisa untuk aset menara dan sarana penunjang sebesar 25%, sedangkan umur manfaat atas aset serat optik berubah dari 20 menjadi 25 tahun. Perubahan ini diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

Dampak dari perubahan estimasi akuntansi atas umur manfaat dan nilai sisa menara dan sarana penunjang serta serat optik dalam aset tetap untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

**Penurunan dalam beban
penyusutan/Decrease in
depreciation expense**

2021	181.790
2022 - 2026	908.513
2027 - akhir masa manfaat	1.352.158

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 179.294 dan Rp 165.746.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2021, the Group performed impairment testing on fixed assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group and provided provision for impairment losses of Rp 290,676 which was charged to profit or loss current year (Note 32).

Management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

As of December 31, 2021 and 2020, all of fixed assets (except for landrights and construction in progress) are insured with PT Lippo General Insurance Tbk, a third party, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 1,859,601, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Effective January 1, 2021, based on the result of Group's reassessment and evaluation and assessment of KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti dan Rekan, management decided that the useful life of towers and supporting equipments assets has changed from 30 to 40 years and the estimated residual value is 25%, while the useful life of fiber optic assets has changed from 20 to 25 years. The changes are applied prospectively starting from January 1, 2021.

The impact of the change in accounting estimate on useful life and residual value of towers and supporting equipments and fiber optic in fixed assets for current year and the following years are as follows:

2021	2021
2022 - 2026	2022 - 2026
2027 - end of useful life	2027 - end of useful life

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2021 and 2020, which is amounted to Rp 179,294 and Rp 165,746, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

2021	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	2021
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	25% - 75%	59.023	2022	Networks, fiber optic and infrastructures
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	21.291	2022	Towers and supporting equipments
Jumlah		80.314		Total
2020	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	2020
Menara dan sarana penunjang	50%	62.078	2021	Towers and supporting equipments
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	50%	37.822	2021	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabot kantor	50%	3.344	2021	Office equipment and furnitures
Jumlah		103.244		Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, hak atas tanah, menara dan aset bergerak lainnya digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pembiayaan (Catatan 16).

Details of construction in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

As of December 31, 2020, landrights, towers and other moveable assets are pledged as collaterals for bank and financing loans (Note 16).

12. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah, peralatan dan bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

12. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land, equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

Details of right-of-use assets are as follows:

	2021				Rugi Penurunan Nilai/ Impairment Losses		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pembatalan/ Termination	Penyusutan/ Depreciation		Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tanah	1.127.913	276.170	(9.764)	(206.113)	(13.141)	1.175.065	Land
Peralatan	100.054	98.519	(245)	(22.071)	-	176.257	Equipments
Bangunan	37.274	81	(4.294)	(5.759)	-	27.302	Buildings
Jumlah	1.265.241	374.770	(14.303)	(233.943)	(13.141)	1.378.624	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak penerapan PSAK 73/ Effect on implementation of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Penyusutan/ Depreciation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tanah	-	1.299.516	18.886	(190.489)	1.127.913	Land
Peralatan	-	40.647	68.461	(9.054)	100.054	Equipments
Bangunan	-	9.431	34.344	(6.501)	37.274	Buildings
Jumlah	-	1.349.594	121.691	(206.044)	1.265.241	Total

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with the details as follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	228.184	199.543	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	5.759	6.501	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	233.943	206.044	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset hak-guna tanah sebesar Rp 13.141 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan (Catatan 32).

As of December 31, 2021, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and provided provision for impairment losses for right-of-use asset of land of Rp 13,141 which was charged to profit or loss current year (Note 32).

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and movements for the years ended December 31, 2021 and 2020:

	2021	2020	
Saldo awal	326.695	-	Beginning balance
Penerapan PSAK 73 (Catatan 40)	-	447.476	Implementation of PSAK 73 (Note 40)
Penambahan	374.770	116.649	Addition
Penambahan bunga (Catatan 31 dan 40)	44.075	29.933	Additional of interest (Notes 31 and 40)
Pembatalan (Catatan 40)	(14.302)	-	Termination (Note 40)
Pembayaran	(319.239)	(267.363)	Lease payment
Saldo akhir	411.999	326.695	Ending balance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.297)	(33.946)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	370.702	292.749	Non-current portion

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sehubungan dengan sewa Grup:

	2021
Penyusutan (Catatan 28 dan 30)	233.943
Beban bunga (Catatan 31)	44.075
Jumlah	278.018

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan sebesar Rp 45.715 dalam 1 tahun, Rp 228.574 dalam 5 tahun dan untuk tahun-tahun selanjutnya sebesar Rp 252.575.

12. LEASES (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The following are the amounts recognized in profit or loss for the years ended December 31, 2021 and 2020 in connection with leases of the Group:

	2020	
	206.044	Depreciation (Notes 28 and 30)
	29.933	Interest expense (Note 31)
Jumlah	235.977	Total

As of December 31, 2021, the total estimated future minimum lease payments are Rp 45,715 for 1 year, Rp 228,574 for 5 years and Rp 252,575 thereafter.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, goodwill disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Rincian goodwill pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Entitas Anak:	
PT Platinum Teknologi	72.432
PT Sarana Inti Persada	16.597
Jumlah	89.029

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

13. GOODWILL

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the acquirer's share of fair value of the acquired entity's net assets at the date of acquisition. Subsequently, goodwill measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Details of goodwill as of December 30, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	
	72.432	Subsidiaries:
	16.597	PT Platinum Teknologi
		PT Sarana Inti Persada
Jumlah	89.029	Total

As of December 31, 2021, management performed impairment test on the cash generating unit based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

As of December 31, 2021, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai tercatat				
Hubungan pelanggan	58.436	-	-	58.436
				<i>Carrying value</i>
				<i>Customer relationship</i>
Akumulasi amortisasi				
Hubungan pelanggan	52.360	4.886	-	57.246
				<i>Accumulated amortization</i>
				<i>Customer relationship</i>
Nilai Buku Neto	6.076			1.190
				Net Book Value
2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai tercatat				
Hubungan pelanggan	58.436	-	-	58.436
				<i>Carrying value</i>
				<i>Customer relationship</i>
Akumulasi amortisasi				
Hubungan pelanggan	45.763	6.597	-	52.360
				<i>Accumulated amortization</i>
				<i>Customer relationship</i>
Nilai Buku Neto	12.673			6.076
				Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 4.886 dan Rp 6.597 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

Amortization of intangible asset charged to other expenses for the years ended December 31, 2021 and 2020, which amounted to Rp 4,886 and Rp 6,597, respectively (Note 30).

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Piutang usaha tidak lancar:			Non-current trade receivables:
PT Internux	299.466	299.466	PT Internux
PT Bakrie Telecom Tbk	123.797	123.797	PT Bakrie Telecom Tbk
Hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optik	42.748	-	Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable
Setoran jaminan	1.412	3.464	Security deposits
Jumlah	467.423	426.727	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(466.011)	(423.263)	Less: allowance for impairment losses
Neto	1.412	3.464	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang usaha tidak lancar

- PT Internux

Pada tanggal 17 September 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Internux dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pusat, dimana utang sewa PT Internux kepada Grup akan dibayarkan secara bertahap selama 10 (sepuluh) tahun.

- PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/ PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk dengan para kreditur terkait, termasuk Perusahaan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk kepada Perusahaan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib (*mandatory convertible bonds*).

Grup telah membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai piutang usaha tidak lancar tersebut.

Hak penggunaan kapasitas jaringan intercity dan kabel laut serat optik

Pada bulan Juli 2018, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), entitas anak, menandatangani Perjanjian Pembayaran Sebagian Hutang dengan PT Internux. Sebagian hutang dari PT Internux kepada BIT dibayar dengan mengalihkan seluruh Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan Intercity dan Kabel Laut Serat Optik senilai Rp 70.000.

Pada tanggal 30 September 2021, penyajian aset tersebut telah direklasifikasi dari beban dibayar di muka (Catatan 9) ke aset tidak lancar lainnya. Selanjutnya, manajemen melakukan uji penurunan nilai atas aset tersebut dan membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai sebesar Rp 42.748 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan (Catatan 32).

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Non-current trade receivables

- PT Internux

On September 17, 2018, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Internux a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/ PN.Niaga.Jkt.Pusat, which the lease obligation of PT Internux to the Group will be settled by installments for 10 (ten) years.

- PT Bakrie Telecom Tbk

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/ PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease obligation of PT Bakrie Telecom Tbk to the Company will be settled through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

The Group has been provide full provision for impairment on those non-current trade receivables.

Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable

In July 2018, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), a subsidiary, signed a Partial Debt Settlement Agreement with PT Internux. Portion of the obligation from PT Internux to BIT is paid with transferred the Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables which amounted to Rp 70,000.

As of September 30, 2021, the presentation of these asset has been reclassified from prepaid expenses (Note 9) to other non-current assets. Furthermore, management performed impairment test for these asset and provided full provision for impairment of Rp 42,748 which was charged to profit or loss current year (Note 32).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN

Rincian utang bank dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Utang bank dan pembiayaan jangka pendek		
Rupiah Indonesia		
<u>Pihak ketiga</u>		
<i>Fasilitas Revolving Loan</i>		
PT Bank BTPN Tbk	300.000	42.187
PT Bank Mizuho Indonesia	300.000	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	95.625
PT Bank Permata Tbk	-	95.625
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	-	64.688
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	61.875
Bank of China (Hong Kong) Ltd., Cabang Jakarta	-	33.750
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	28.125
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	28.125
Jumlah pihak ketiga	600.000	450.000
<u>Pihak berelasi</u>		
<i>Fasilitas Money Market</i>		
PT Bank Central Asia Tbk	750.000	-
Jumlah	1.350.000	450.000

Utang bank dan pembiayaan jangka panjang

<i>Fasilitas Term Loan</i>		
Rupiah Indonesia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.050.000	226.250
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	1.050.000	266.975
PT Bank Mizuho Indonesia	1.050.000	-
PT Bank Permata Tbk	1.050.000	256.447
PT Bank BTPN Tbk	1.050.000	257.925
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	457.025
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	300.000
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	-	261.100
Bank of China (Hong Kong) Ltd., Cabang Jakarta	-	190.050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	181.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	181.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	108.600
PT Bank Shinhan Indonesia	-	73.878
Sub jumlah	5.250.000	2.760.250

16. BANK AND FINANCING LOANS

Details of bank and financing loans are as follows:

Short-term bank and financing loans
<i>Indonesian Rupiah</i>
<u>Third parties</u>
<i>Revolving Loan Facility</i>
PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Permata Tbk
Citibank, N.A., Jakarta Branch
MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Bank of China (Hong Kong) Ltd., Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total third parties
<u>Related party</u>
<i>Money Market Facility</i>
PT Bank Central Asia Tbk
Total

Long-term bank and financing loans
<i>Term Loan Facility</i>
<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Permata Tbk
PT Bank BTPN Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk
Citibank, N.A., Jakarta Branch
Bank of China (Hong Kong) Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia
Sub total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian utang bank dan pembiayaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020
Utang bank dan pembiayaan jangka panjang (lanjutan)		
<i>Fasilitas Term Loan (lanjutan)</i>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Hong Kong	-	382.951
ING Bank N.V., Cabang Singapura	-	319.126
Cathay United Bank, Cabang Singapura	-	277.639
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	255.301
Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd., Cabang Singapura	-	231.366
PT Bank Shinhan Indonesia	-	211.899
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	-	191.476
Aozora Asia Pacific Finance Limited, Hong Kong	-	188.284
Yuanta Commercial Bank Co. Ltd., Taiwan	-	185.093
Bank of China Limited, Cabang Singapura	-	185.093
The Hong Kong Mortgage Corporation Limited	-	140.282
Sinopac Capital International (HK) Limited	-	139.154
Bank of Kaohsiung, Cabang Bank Offshore, Taiwan	-	138.820
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Cabang Singapura	-	138.820
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor New York	-	127.650
PT Bank CIMB Niaga Tbk Bank Sinopac, Cabang Bank Offshore, Taiwan	-	95.738
	-	92.546

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

Details of bank and financing loans are as follows: (continued)

Long-term bank and financing loans (continued)
<i>Term Loan Facility (continued)</i>
United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hong Kong Branch
ING Bank N.V., Singapore Branch
Cathay United Bank, Singapore Branch
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd., Singapore Branch
PT Bank Shinhan Indonesia
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Aozora Asia Pacific Finance Limited, Hong Kong
Yuanta Commercial Bank Co. Ltd., Taiwan
Bank of China Limited, Singapore Branch
The Hong Kong Mortgage Corporation Limited
Sinopac Capital International (HK) Limited
Bank of Kaohsiung, Offshore Banking Branch, Taiwan
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Singapore Branch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York Office
PT Bank CIMB Niaga Tbk Bank Sinopac, Offshore Banking Branch, Taiwan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian utang bank dan pembiayaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020
Utang bank dan pembiayaan jangka panjang (lanjutan)		
Fasilitas <i>Term Loan</i> (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Taiwan	-	92.546
Eastspring Investments SICAV - FIS Dana Pinjaman Asia Pacific, Singapura	-	92.546
KGI Bank, Taiwan	-	92.546
Taishin International Bank Co. Ltd., Cabang Singapura	-	92.546
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co. Ltd., Taiwan	-	92.546
NEC Capital Solution Limited	-	66.833
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	-	63.825
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	59.021
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura	-	43.401
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	-	49.465
Sub jumlah	-	4.046.513
Jumlah	5.250.000	6.806.763
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(22.762)	(114.907)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(495.829)	(376.064)
Bagian jangka panjang	4.731.409	6.315.792

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

Details of bank and financing loans are as follows: (continued)

Long-term bank and financing loans (continued)
<i>Term Loan Facility (continued)</i>
<i>United States Dollar (continued)</i>
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Taiwan
Eastspring Investments SICAV - FIS Asia Pacific Loan Fund, Singapore
KGI Bank, Taiwan
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore Branch
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co. Ltd., Taiwan
NEC Capital Solution Limited
Far Eastern International Bank, Taiwan Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura
<i>Sub total</i>
<i>Total</i>
<i>Unamortized transaction costs</i>
<i>Less current maturities</i>
Non-current portion

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

2020

Pada tanggal 27 Februari 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas *Time Loan* sebesar USD 297.000.000 dengan BNP Paribas Cabang Singapura, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., ING Bank N.V., Cabang Singapura, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, masing-masing sebagai *arranger*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai agen.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp 3.850.000 dengan BNP Paribas Cabang Singapura, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, masing-masing sebagai *arranger*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai agen.

Pada tanggal 18 Juni 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bank Sindikasi dan menggunakan opsi *accordion* untuk meningkatkan fasilitas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2,10% sampai 2,25% per tahun berdasarkan jenis pinjaman dari masing-masing pemberi pinjaman dan fasilitas pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah 2,75% per tahun.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2023. Tujuan pinjaman ini terutama untuk pembayaran atas seluruh sisa pinjaman bank sindikasi yang diperoleh pada tahun 2016 dan utang obligasi.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua menara dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 11);
- Fidusia atas tagihan milik Perusahaan dari *Master Lease* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 6);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan (Catatan 5); dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

2020

On February 27, 2018, the Company entered into *Time Loan Facility Agreement* amounting to USD 297,000,000 with BNP Paribas Singapore Branch, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., ING Bank N.V., Singapore Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, each as *arrangers*, and Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as agent.

On the same date, the Company also entered into *Revolving Loan Facility Agreement* amounting to Rp 3,850,000 with BNP Paribas Singapore Branch, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, each as *arrangers*, and Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as agent.

On June 18, 2018, the Company signed a *Syndication Bank Agreement* and exercised the *accordion* option to increase its term loan by USD 20,000,000.

The loan facility denominated in United States Dollar currency bears interest rate of 2.10% to 2.25% over LIBOR per annum based on the certain type of the lenders and the loan facility denominated in Indonesian Rupiah bears interest rate of 2.75% over JIBOR per annum.

The facilities will mature in February 2023. The purpose of these loans is mainly to refinancing all outstanding syndicated bank loan which obtained in 2016 and bond payables.

The loan is secured by among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- *Fiduciary* over the Company's insurance policies;
- *Fiduciary* over all towers and other moveable assets of the Company (Note 11);
- *Fiduciary* over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 6);
- *Pledge* of current accounts of the Company (Note 5); and
- *Mortgage deeds* over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

2020 (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) serta harus memenuhi rasio keuangan seperti *net debt to running EBITDA* dan *free cash flows to total debt costs*.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo utang bank dan pembiayaan terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sebesar USD 286.885.000 dan Rp 2.760.250 dan Fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp 450.000.

2021

Pada tanggal 16 November 2021, Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") dan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") telah efektif menandatangani Perubahan Perjanjian Kesepuluh sehubungan dengan penambahan Perusahaan dan BIT sebagai pihak peminjam pada Fasilitas Pinjaman *Money Market* sebesar Rp 750.000 sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Protelindo, Iforte, KIN, Perusahaan dan BIT. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan dan BIT masing-masing sebesar Rp 430.000 dan Rp 320.000 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal di tahun 2022 dan dikenakan bunga berkisar antara 3,50% sampai 4,15% per tahun.

Pada tanggal 18 November 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM") telah efektif menandatangani Surat Perubahan Ketujuh sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas dan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari JPM. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

2020 (continued)

Based on respective loan agreements, the Company should comply with the restrictions on certain actions (*negative covenants*) and has to meet financial ratios such as *net debt to running EBITDA* and *free cash flows to total debt costs*.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2020, bank and financing loan balance consists of *Term Loan Facility* amounting to USD 286,885,000 and Rp 2,760,250 and *Revolving Loan Facility* amounting to Rp 450,000.

2021

On November 16, 2021, the Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT Komet Infra Nusantara ("KIN"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") and PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") have effectively signed the Tenth Amendment Agreement in connection with the addition of the Company and BIT as borrowers to the *Money Market Loan Facility* amounting to Rp 750,000 so that the facility can be used by Protelindo, Iforte, KIN, the Company and BIT. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT are jointly and severally responsible for settlement of this loan facility. As of December 31, 2021, the balance of loan facility used by the Company and BIT amounting to Rp 430,000 and Rp 320,000, respectively, which will be due on various dates in 2022 and bears interest rate ranging from 3.50% to 4.15% per annum.

On November 18, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM") have effectively signed the Seventh Amendment Agreement in connection with the extension of loan period and addition of the Company as borrowers to all loan facilities obtained from JPM. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte and KIN are jointly and severally responsible for settlement of this loan facility. As of December 31, 2021, there was no loan facility balance used by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

2021 (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank BTPN Tbk, masing-masing sebagai kreditur awal (*mandated lead arrangers*), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen, dimana para kreditur awal menyetujui untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Berjangka sejumlah Rp 5.250.000 yang dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah 1,35% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran setiap 6 bulan mulai Juni 2022 sampai Desember 2026. Tujuan pinjaman ini terutama untuk pembayaran kembali seluruh saldo utang bank dan pembiayaan dari tahun 2020 yang tersisa pada tanggal pelunasan. Pelunasan seluruh pinjaman tersebut telah direalisasikan pada tanggal 8 Desember 2021. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo dan Iforte memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank BTPN Tbk sebesar Rp 1.500.000 untuk jangka waktu 12 bulan. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo dan Iforte bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah 1,1% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 300.000.

Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") telah menandatangani Perjanjian Perubahan No. 1319/AMD/MZH/1221 tanggal 10 Desember 2021 sehubungan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada fasilitas pinjaman *revolving* sebesar USD 34.500.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah yang diperoleh dari Mizuho. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah 1% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 300.000.

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

2021 (continued)

On December 1, 2021, the Company signed Facility Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Permata Tbk and PT Bank BTPN Tbk, each as original lenders (*mandated lead arrangers*), and PT Bank CIMB Niaga Tbk as an agent, whereby the original lenders agreed to provide a Term Loan Facility of Rp 5,250,000 which bears an interest rate of 1.35% over JIBOR per annum. The loan facility will be repaid in installments every 6 months starting from June 2022 until December 2026. The purpose of this loan is primarily for repayment of all bank and financing loans balance from 2020 which outstanding on the settlement date. The outstanding loans has been fully settled on December 8, 2021. This loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo.

On December 8, 2021, the Company, Protelindo and Iforte obtain revolving loan facility amounting to Rp 1,500,000 from PT Bank BTPN Tbk for a period of 12 months. For this facility, the Company, Protelindo and Iforte are jointly and severally responsible for settlement of this loan facility. The loan facility bears interest rate of 1.1% over JIBOR per annum. As of December 31, 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 300,000.

The Company, Protelindo, Iforte, KIN and PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") has signed the Amendment Agreement No. 1319/AMD/MZH/1221 dated December 10, 2021 in connection with the additional of the Company as a borrower for a revolving loan facility which amounting to USD 34,500,000 or equivalent amounts in Rupiah which obtained from Mizuho. This facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and the Company. The loan facility bears interest rate of 1% over JIBOR per annum. As of December 31, 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 300,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN (lanjutan)

2021 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2021, BCA menyetujui penambahan fasilitas kredit investasi 5 (Fasilitas H) sebesar Rp 1.000.000 untuk Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT selama jangka waktu 60 bulan sejak tanggal penarikan pertamanya. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan dan BIT.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) serta harus memenuhi rasio keuangan seperti *running EBITDA to interest expense*.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Sehubungan dengan Protelindo sebagai perusahaan pengendali atas Perusahaan sejak tanggal 1 Oktober 2021, pada berbagai tanggal di bulan Desember 2021 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diberikan Perusahaan kepada para kreditur terkait pinjaman yang diperoleh Protelindo dari para kreditur yaitu Bank of China (Hong Kong) Limited, MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, JPMorgan Chase Bank, N.A., PT Bank BTPN Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Biaya transaksi merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya transaksi yang dibebankan sebagai bagian "Biaya Keuangan" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 115.245 dan Rp 47.685 (Catatan 31).

16. BANK AND FINANCING LOANS (continued)

2021 (continued)

On December 10, 2021, BCA approved the addition of investment credit facility 5 (Facility H) amounting to Rp 1,000,000 for the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT for a period of 60 months from its first drawdown date. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT are jointly and severally responsible for settlement of this loan facility. As of December 31, 2021, there was no loan facility balance used by the Company and BIT.

Based on loan agreement, the Company should comply with the restrictions on certain actions (*negative covenants*) and has to meet financial ratios such as *running EBITDA to interest expense*.

As of December 31, 2021, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

In connection with Protelindo as the controlling shareholder of the Company since October 1, 2021, on various dates in December 2021 until the completion date of these consolidated financial statements, the Company as part of Protelindo Group has entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreements in connection with the corporate guarantee provided by the Company to the respective lenders for the loans obtained by Protelindo from the lenders which are Bank of China (Hong Kong) Limited, MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, JPMorgan Chase Bank, N.A., PT Bank BTPN Tbk and PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Transaction costs represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of transaction costs which charged as part of "Finance Costs" for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 115,245 and Rp 47,685, respectively (Note 31).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dari:

	2021
Pihak ketiga	
PT Bumen Dutacipta Sarana	9.000
PT Sekawan Abadi Prima	5.667
PT Danusari Mitra Sejahtera	3.124
PT Indah Pratama Abadi	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	16.345
Jumlah pihak ketiga	34.136
Pihak berelasi (Catatan 34)	-
Jumlah	34.136

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian dan jasa pemeliharaan menara. Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

17. TRADE PAYABLES

This account represent trade payables from:

	2020	
		<i>Third parties</i>
-	-	<i>PT Bumen Dutacipta Sarana</i>
-	-	<i>PT Sekawan Abadi Prima</i>
-	-	<i>PT Danusari Mitra Sejahtera</i>
4.999	4.999	<i>PT Indah Pratama Abadi</i>
10.173	10.173	<i>Others (each below Rp 2,000)</i>
15.172	15.172	<i>Total third parties</i>
29	29	<i>Related party (Note 34)</i>
15.201	15.201	<i>Total</i>

Trade payables mainly represent payables related to purchase and maintenance of towers. All trade payables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no guarantee provided by the Group on the trade payables above.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2021
Lebih bayar pajak penghasilan badan:	
Perusahaan	
Tahun 2021 (Catatan 18c)	23.015
Tahun 2020	21.934
Tahun 2019	-
Entitas Anak	
Tahun 2021 (Catatan 18c)	3.912
Tahun 2020	3.199
Tahun 2019	-
Sub jumlah	52.060

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2020	
		<i>Overpayment of corporate income tax:</i>
-	-	<i>The Company</i>
21.934	21.934	<i>Year 2021 (Note 18c)</i>
26.350	26.350	<i>Year 2020</i>
-	-	<i>Year 2019</i>
-	-	<i>Subsidiaries</i>
3.236	3.236	<i>Year 2021 (Note 18c)</i>
4.912	4.912	<i>Year 2020</i>
56.432	56.432	<i>Year 2019</i>
		<i>Sub total</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

	2021	2020
Klaim restitusi pajak:		
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai:		
Tahun 2016	45.945	45.945
Pajak penghasilan		
pasal 26:		
Tahun 2015	57.749	57.749
Pajak lainnya	617	617
Entitas Anak		
Pajak penghasilan badan:		
Tahun 2019	380	-
Tahun 2018	411	475
Pajak pertambahan nilai:		
Tahun 2019	94	-
Tahun 2018	115	148
Tahun 2015	829	1.719
Tahun 2014	1.757	1.757
Tahun 2013	-	3.509
Pajak lainnya	395	159
Sub jumlah	108.292	112.078
Pajak pertambahan nilai - Entitas Anak	68.033	71.608
Jumlah	228.385	240.118

Perusahaan

- Tahun 2020

Pada tanggal 23 September 2021, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diterima oleh Perusahaan.

- Tahun 2019

Pada tanggal 8 Juli 2021, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp 26.350. Pada tanggal 10 Agustus 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut.

- Tahun 2017

Pada tanggal 26 April 2019, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh pasal 26 periode Desember 2017 sebesar Rp 9.951 (termasuk denda sebesar Rp 2.412). SKPKB ini belum dibayar oleh Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

	2021	2020
Claim for tax refund:		
The Company		
Value added tax:		
Year 2016	45.945	45.945
Income tax		
article 26:		
Year 2015	57.749	57.749
Other tax	617	617
Subsidiaries		
Corporate income tax:		
Year 2019	380	-
Year 2018	411	475
Value added tax:		
Year 2019	94	-
Year 2018	115	148
Year 2015	829	1.719
Year 2014	1.757	1.757
Year 2013	-	3.509
Other tax	395	159
Sub total	108.292	112.078
Value added tax - Subsidiaries	68.033	71.608
Total	228.385	240.118

The Company

- Year 2020

On September 23, 2021, the Company received the tax audit instruction letter of Corporate Income Tax ("CIT") for 2020. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax audit is not yet received by the Company.

- Year 2019

On July 8, 2021, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") of 2019 CIT amounting to Rp 26,350. On August 10, 2021, the Company has received the refund of these SKPLB.

- Year 2017

On April 26, 2019, DGT issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of December 2017 Income tax article 26 amounting to Rp 9,951 (include penalty of Rp 2,412). This SKPKB has not yet paid by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2020, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 Juli 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

- Tahun 2016

Pada tanggal 29 Agustus 2018, DJP menerbitkan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan PPh pasal 26 periode Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 45.945 (termasuk denda sebesar Rp 22.972) dan Rp 67.214 (termasuk denda sebesar Rp 19.204). Perusahaan telah membayar sebesar Rp 45.945 dan sisa atas SKPKB sebesar Rp 67.214 belum dibayar.

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2017 (continued)

On June 21, 2019, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on May 11, 2020, the Company received letter from DGT which rejected the objection of the SKPKB.

For the above rejection objection decision, the Company has submitted the appealing process to the Tax Court on July 13, 2020. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

- Year 2016

On August 29, 2018, DGT issued SKPKB of Value Added Tax ("VAT") and income tax article 26 for December 2016, which amounting to Rp 45,945 (include penalty of Rp 22,972) and Rp 67,214 (include penalty of Rp 19,204), respectively. The Company has paid of Rp 45,945 and the remaining balance of SKPKB of Rp 67,214 has not yet paid.

On November 26, 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on November 20, 2019, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the rejection objection decision, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on February 18, 2020. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015

Pada tanggal 28 Oktober 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Maret sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 101.635 (termasuk denda sebesar Rp 32.963). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB tersebut sebesar Rp 37.972, selanjutnya Perusahaan menerima SKPLB PPh Badan tahun 2011 dan dilakukan pemotongan atas SKPKB di atas sebesar Rp 19.777, sehingga jumlah yang direstitusi menjadi sebesar Rp 57.749.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

Entitas Anak

- Tahun 2020

Pada tanggal 16 Agustus, 22 November dan 24 November 2021, PT Sarana Inti Persada ("SIP"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") dan PT Rekajasa Akses ("REJA"), Entitas Anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diterima oleh Entitas Anak.

Pada tanggal 8 November 2021, REJA menyampaikan pembetulan atas Surat Pemberitahuan PPh Badan tahun 2020 yang menyesuaikan lebih bayar yang telah dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 311. Selisih PPh Badan sebesar Rp 37 dibebankan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 18c).

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2015

On October 28, 2019, DGT issued SKPKB of income tax article 26 for period from March until December 2015 amounting to Rp 101,635 (include penalty of Rp 32,963). The Company has paid these SKPKB amounting to Rp 37,972, furthermore the Company received SKPLB of CIT for 2011 and deduct for the above SKPKB amounting to Rp 19,777, then total claim for tax refund become to Rp 57,749.

On December 31, 2019, the Company has submitted its objection letter for the above SKPKB. Furthermore, on January 7, 2021, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the above rejection objection decision, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on March 10, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

Subsidiaries

- Year 2020

On August 16, November 22 and November 24, 2021, PT Sarana Inti Persada ("SIP"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") and PT Rekajasa Akses ("REJA"), Subsidiaries, have received the tax audit instruction letter of 2020 CIT. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax audit is not yet received by the Subsidiaries.

On November 8, 2021, REJA has submitted the revision on 2020 CIT return which adjusting the overpayment from previously reported of Rp 348 to Rp 311. Difference on CIT of Rp 37 has been charged as part of "Current Income Tax Expenses" in profit or loss for the year ended December 31, 2021 (Note 18c).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2019

Pada tanggal 11 Oktober 2021, BIT menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 2.981 menjadi Rp 2.824, dengan nilai yang disetujui oleh BIT sebesar Rp 2.875. Pada tanggal 2 November 2021, BIT telah menerima pengembalian atas PPh Badan tersebut.

Selisih tagihan restitusi PPh Badan dengan nilai yang disetujui oleh BIT sebesar Rp 106 dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 15 November 2021, BIT telah mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

Pada tanggal 11 Oktober 2021, BIT menerima SKPKB PPN masa Juni, Juli dan Desember tahun 2019 sebesar Rp 94. Pada tanggal 9 November 2021, BIT telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 24 November 2021, BIT telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak dan pemotongan utang pajak dengan jumlah sebesar Rp 329. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2019

On October 11, 2021, BIT received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 2,981 to Rp 2,824, with the amount approved by BIT amounting to Rp 2,875. On November 2, 2021, BIT has received the CIT refund.

Difference on claim of CIT refund and amount approved by BIT of Rp 106 has been charged to profit or loss for the year ended December 31, 2021.

On November 15, 2021, BIT has submitted its objection letter for the above SKPLB. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax objection is not yet received.

On October 11, 2021, BIT received SKPKB of VAT for June, July and December 2019 totally amounting to Rp 94. On November 9, 2021, these SKPKB has been fully paid by BIT.

On November 24, 2021, BIT has submitted its objection letter for the above SKPKB. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax objection is not yet received.

On June 30, 2021, SIP received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deduction of tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the difference between the value of tax refund and tax payable amounting to Rp 329. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax objection is not yet received.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

Pada tanggal 30 September 2020, REJA menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 328 menjadi Rp 198 dan SKPKB PPN periode Januari sampai dengan Desember 2018 sebesar Rp 148. Pada tanggal 5 November 2020, REJA telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 23 Desember 2020, REJA telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 130 dan SKPKB PPN sebesar Rp 148. Selanjutnya, pada tanggal 18 Oktober 2021, REJA menerima surat dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan tersebut masing-masing sebesar Rp 64 dan Rp 33 dan pengembalian pajak telah diterima oleh REJA pada tanggal 17 November 2021.

Atas keputusan keberatan tersebut di atas, REJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 Desember 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2018

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the above rejection objection decision, SIP has submitted the request for appealing process to the Tax Court on September 13, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

On September 30, 2020, REJA received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 328 to Rp 198 and SKPKB of VAT for period from January to December 2018 which totally amounting to Rp 148. On November 5, 2020, REJA has received refund of CIT 2018.

On December 23, 2020, REJA has submitted its objection letter on the difference of claim and tax refund received amounting to Rp 130 and SKPKB VAT of Rp 148. Furthermore, on October 18, 2021, REJA received letter from DGT which approved portion of the above objection of Rp 64 and Rp 33, respectively, and the tax refund has been received by REJA on November 17, 2021.

For the above objection decision, REJA has submitted the request for appealing process to the Tax Court on December 28, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2015

Pada tanggal 30 Desember 2019, BIT menerima SKPKB atas PPN periode Januari sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 1.719 (termasuk denda sebesar Rp 859).

Pada tanggal 10 Februari 2020, BIT telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 25 Januari 2021, BIT menerima surat dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp 890. Pada tanggal 1 Maret 2021, BIT telah menerima pengembalian pajak tersebut.

Atas jumlah keberatan pajak yang tidak disetujui sebesar Rp 829, BIT telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 31 Maret 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

- Tahun 2014

Pada tanggal 24 Januari 2019, BIT menerima SKPKB atas PPN periode Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp 2.151 (termasuk denda sebesar Rp 1.076).

Pada tanggal 29 Maret 2019, BIT telah mengajukan keberatan atas jumlah SKPKB yang tidak disetujui sebesar Rp 2.070. Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020, BIT menerima surat dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp 313.

Atas jumlah keberatan pajak yang tidak disetujui sebesar Rp 1.757, BIT telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 11 Juni 2020. Selanjutnya, pada tanggal 18 Februari 2022, BIT menerima surat keputusan banding yang menyetujui sebagian banding atas SKPKB PPN sebesar Rp 1.740.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2015

On December 30, 2019, BIT received SKPKB for VAT for period from January to December 2015 of Rp 1,719 (include penalty of Rp 859).

On February 10, 2020, BIT has submitted its objection letter for the above SKPKB. Furthermore, on January 25, 2021, BIT received letter from DGT which approved portion of the objection of the SKPKB of Rp 890. As of March 1, 2021, BIT has received the tax refund.

For the unapproved amount of tax objection amounting to Rp 829, BIT has submitted the request for appealing process to the Tax Court on March 31, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

- Year 2014

On January 24, 2019, BIT received SKPKB of VAT for period from January to December 2014 of Rp 2,151 (include penalty of Rp 1,076).

On March 29, 2019, BIT has submitted its objection letter for the unapproved portion of SKPKB of Rp 2,070. Furthermore, on March 11, 2020, BIT received letter from DGT which approved portion of the objection of the SKPKB of Rp 313.

For the unapproved amount of tax objection amounting to Rp 1,757, BIT has submitted the request for appealing process to the Tax Court on June 11, 2020. Furthermore, on February 18, 2022, BIT received letter of appeal decision which approved portion of the appeal of the SKPKB for VAT of Rp 1,740.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2013

Pada tanggal 14 Maret 2018, BIT menerima SKPKB atas PPN periode Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 7.372 (termasuk denda sebesar Rp 136).

Pada tanggal 8 Juni 2018, BIT telah mengajukan keberatan atas jumlah SKPKB yang tidak disetujui sebesar Rp 7.224. Selanjutnya, pada tanggal 6 Mei 2019, BIT menerima surat dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan sebesar Rp 3.715.

Atas jumlah keberatan pajak yang tidak disetujui sebesar Rp 3.509, BIT telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Agustus 2019. Selanjutnya, pada tanggal 18 Oktober 2021, BIT menerima surat keputusan banding yang menyetujui sebagian banding atas SKPKB sebesar Rp 3.506. Pada tanggal 27 Oktober 2021, BIT telah menerima pengembalian sebesar Rp 3.484 setelah dikurangi utang pajak lainnya sebesar Rp 22.

Atas pemotongan utang pajak sebesar Rp 22, BIT telah mengajukan keberatan pada tanggal 24 November 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	2021
Perusahaan:	
Pajak pertambahan nilai	33.449
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	4.090
Pasal 21	2.413
Pasal 23	204
Pasal 26	1.499
Sub jumlah	41.655

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2013

On March 14, 2018, BIT received SKPKB of VAT for period from January to December 2013 of Rp 7,372 (include penalty of Rp 136).

On June 8, 2018, BIT has submitted its objection letter for the unapproved amount of SKPKB of Rp 7,224. Furthermore, on May 6, 2019, BIT received letter from DGT which approved portion of the objection of Rp 3,715.

For the unapproved balance of tax objection amounting to Rp 3,509, BIT has submitted the request for appealing process to the Tax Court on August 2, 2019. Furthermore, on October 18, 2021, BIT received letter of appeal decision which approved portion of the appeal of the SKPKB of Rp 3,506. On October 27, 2021, BIT has received the tax refund of Rp 3,484 after deduction for other tax payable of Rp 22.

For the deduction of tax payable amounting to Rp 22, BIT has submitted its objection letter on November 24, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax objection is not yet received.

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

	2021	2020	
Perusahaan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai	33.449	43.682	Value added tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	4.090	1.352	Article 4 (2)
Pasal 21	2.413	3.327	Article 21
Pasal 23	204	127	Article 23
Pasal 26	1.499	2.618	Article 26
Sub jumlah	41.655	51.106	Sub total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak (lanjutan)

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:
(lanjutan)

	2021
Entitas Anak:	
Pajak pertambahan nilai	64
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	276
Pasal 21	840
Pasal 23	16
Pasal 25	-
Pasal 26	12
Sub jumlah	1.208
Jumlah	42.863

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2021
Pajak kini:	
Perusahaan	
Tahun berjalan	-
Tahun sebelumnya	-
Entitas Anak	
Tahun berjalan	-
Tahun sebelumnya	(37)
Jumlah pajak kini	(37)
Pajak tangguhan:	
Perusahaan	382.690
Entitas Anak	(1.088)
Jumlah pajak tangguhan	381.602
Manfaat pajak penghasilan - neto	381.565

18. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable (continued)

This account represents taxes payable as follows: (continued)

	2020
	-
	586
	1.000
	111
	6
	12
	1.715
Total	52.821

*Subsidiaries:
Value added tax
Income tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Sub total
Total*

c. Income Tax

Income tax benefit (expense) consists of:

	2020
	-
	(10.738)
	-
	(103)
	(10.841)
	135.639
	504
	136.143
Income tax benefit - net	125.302

*Current tax:
Subsidiaries
Current year
Prior year
Subsidiaries
Current year
Prior year
Total current tax
Deferred tax:
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax
Income tax benefit - net*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(387.850)	109.141
Eliminasi	296.221	5.323
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	(91.629)	114.464
Ditambah: rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	166.098	49.103
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	74.469	163.567
Beda temporer: Penyusutan aset tetap	208.645	(16.073)
Beda temporer tanpa pajak tangguhan: Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan	(517.567)	(732.321)
Imbalan pasca kerja	(2.521)	7.042
Sub jumlah	(520.088)	(725.279)
Beda tetap: Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(610.314)	(409.820)
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	523.529	322.236
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	478.505	-
Laba penjualan investasi pada entitas anak	155.060	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.270	3.461
Lain-lain	7.506	256.497
Sub jumlah	556.556	172.374

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

Reconciliation between income (loss) before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Income (loss) before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminations
Consolidated income (loss) before final tax and income tax
Add: loss before final tax and income tax of Subsidiaries
Income before final tax and income tax - the Company
Temporary difference: Depreciation of fixed assets
Temporary differences with no deferred tax: Deductible amortization and depreciation
Post-employment benefits
Sub total
Permanent differences: Income subjected to final tax
Expenses related to income subjected to final tax
Net loss on cash flows hedge
Gain on sale of investment in subsidiary
Salaries and employee welfare
Others
Sub total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan - Perusahaan	319.582	(405.411)
Kompensasi rugi fiskal	(319.582)	-
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan setelah kompensasi rugi fiskal - Perusahaan	-	-
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan:		
Perusahaan	-	(405.411)
Entitas Anak	(17.828)	(16.589)
Jumlah	(17.828)	(422.000)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 23	23.015	21.934
Entitas Anak		
Pasal 23	3.895	3.169
Pasal 25	17	67
Jumlah	26.927	25.170
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 18a):		
Perusahaan	23.015	21.934
Entitas Anak	3.912	3.236
Jumlah	26.927	25.170
Pajak final:		
Perusahaan	61.031	40.982
Entitas Anak	1.759	1.919
Jumlah	62.790	42.901

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Reconciliation between income (loss) before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

Estimated taxable income (fiscal loss) for current year - Company
Fiscal loss compensation
Estimated taxable income for current year after fiscal loss compensation - Company
Estimated fiscal loss for current year:
The Company
Subsidiaries
Total
Less prepaid income tax:
The Company
Article 23
Subsidiaries
Article 23
Article 25
Total
Overpayment of corporate income tax (Note 18a):
The Company
Subsidiaries
Total
Final tax:
The Company
Subsidiaries
Total

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2021 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(387.850)	109.141
Eliminasi	296.221	5.323
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	(91.629)	114.464
Ditambah: rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	166.098	49.103
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	74.469	163.567
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(16.383)	(35.985)
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	(122.442)	(37.922)
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	114.419	159.563
Pengakuan pajak tangguhan atas rugi fiskal	336.788	-
Kompensasi rugi fiskal	70.308	-
Efek penurunan tarif pajak	-	139.173
Pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	-	(89.190)
Koreksi pajak kini tahun sebelumnya	-	(10.738)
Beban pajak penghasilan: Perusahaan	382.690	124.901
Entitas Anak	(1.125)	401
Manfaat pajak penghasilan - neto	381.565	125.302

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income (loss) before final tax and income tax are as follows:

Income (loss) before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminations
Consolidated income (loss) before final tax and income tax
Add: loss before final tax and income tax of Subsidiaries
Income before final tax and income tax - the Company
Income tax expense at effective tax rate
Effect of income tax from permanent differences
Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax
Deferred tax recognition on fiscal loss
Fiscal loss compensation
Effect of changes in tax rate
Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Correction of prior year current income tax
Income tax expense: The Company
Subsidiaries
Income tax benefit - net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Entitas Anak					Subsidiary
Imbalan pasca kerja	243	(67)	(11)	165	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	84	(84)	-	-	Allowance for impairment losses of inventories
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	3	3	-	6	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	-	272	-	272	Depreciation of fixed assets
Jumlah	330	124	(11)	443	Total
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Perusahaan					The Company
Penyusutan aset tetap	(928.115)	45.902	-	(882.213)	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	-	336.788	-	336.788	Fiscal loss
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.857	(596)	(249)	2.012	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	3.496	(2.670)	-	826	Allowance for impairment losses of inventories
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	342	(143)	-	199	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	(18.643)	(877)	-	(19.520)	Depreciation of fixed assets
Perbedaan aset hak guna dan liabilitas sewa	(3.667)	3.074	-	(593)	Difference of right-of-use assets and lease liabilities
Jumlah	(943.730)	381.478	(249)	(562.501)	Total

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Pengaruh perubahan tarif pajak/Effect of tax rate changes	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan pasca kerja	383	(230)	90	-	243	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	84	-	-	84	Allowance for impairment losses of inventories
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	-	3	-	-	3	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	3	(3)	-	-	-	Depreciation of fixed assets
Jumlah	386	(146)	90	-	330	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Pengaruh perubahan tarif pajak/Effect of tax rate changes	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Perusahaan						The Company
Penyusutan aset tetap	(1.063.752)	(3.536)	-	139.173	(928.115)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.289	690	178	(300)	2.857	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	3.496	-	-	3.496	Allowance for impairment losses of inventories
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	598	(186)	-	(70)	342	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	(19.334)	(1.851)	-	2.542	(18.643)	Depreciation of fixed assets
Perbedaan aset hak guna dan liabilitas sewa	-	(3.667)	-	-	(3.667)	Difference of right-of-use assets and lease liabilities
Jumlah	(1.080.199)	(5.054)	178	141.345	(943.730)	Total

Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Tax may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	2021	2020	
Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap	53.996	115.964	Estimated construction completion cost of fixed assets
Bagi hasil	34.894	9.953	Revenue sharing
Bunga dan biaya keuangan	20.719	19.397	Interest and financing costs
Pemeliharaan dan perbaikan	20.331	10.513	Repair and maintenance
Jasa profesional	4.418	5.704	Professional fees
Lain-lain	7.889	12.962	Others
Jumlah	142.247	174.493	Total

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

	2021
PT XL Axiata Tbk	341.884
PT Hutchison 3 Indonesia	196.347
PT Telekomunikasi Selular	26.557
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	1.451
Jumlah	566.239

20. UNEARNED REVENUE

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers with details as follows:

	2020	
PT XL Axiata Tbk	426.239	
PT Hutchison 3 Indonesia	146.991	
PT Telekomunikasi Selular	8.032	
Others (each below Rp 10,000)	1.347	
Total	582.609	

21. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 7.296 dan Rp 10.276 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk Grup sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan (dahulu PT Milliman Indonesia), berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 6 Maret 2022 untuk tahun 2021 dan 7 April 2021 untuk tahun 2020, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

21. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 7,296 and Rp 10,276, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

Effective on February 2, 2021, post-employment benefits is calculated based on Job Creation Law and Government Regulation ("PP") No. 35/2021 regarding "Fixed Time Work Agreement, Outsourcing, Working Time, Working Relationship and Rest Time and Termination of Employment".

As of December 31, 2020, post-employment benefits is calculated based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The following tables summarize the Group's post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Halim and Partner Actuary Consultant Firm (formerly PT Milliman Indonesia), based on its report dated March 6, 2022 for 2021 and April 7, 2021 for 2020, respectively, using the projected unit credit method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja

	2021
Biaya jasa kini	8.295
Biaya bunga	2.700
Biaya jasa lalu	(15.870)
Biaya terminasi	1.179
Jumlah	(3.696)

Liabilitas imbalan pasca kerja

	2021
Nilai kini kewajiban	38.473

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal	54.778
Biaya jasa kini	8.295
Biaya bunga	2.700
Biaya jasa lalu	(15.870)
Biaya terminasi	1.179
Pembayaran manfaat	(2.618)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Penyesuaian pengalaman	(6.888)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.103)
Saldo akhir	38.473

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	54.778
Beban (manfaat) tahun berjalan (Catatan 30)	(3.696)
Pembayaran manfaat	(2.618)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(9.991)
Saldo akhir tahun	38.473

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits expense

2020	
10.270	Current service cost
2.987	Interest cost
(1.073)	Past service cost
-	Termination cost
12.184	Total

Post-employment benefits liability

2020	
54.778	<i>Present value of obligation</i>

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2020	
38.674	Beginning balance
10.270	Current service cost
2.987	Interest cost
(1.073)	Past service cost
-	Termination cost
(282)	Benefits payment
	Remeasurement of net defined benefits obligation:
(1.056)	Experience adjustment
	Actuarial gain arising from change in demographics assumption
(53)	
	Actuarial loss (gain) arising from change in financial assumption
5.311	
54.778	Ending balance

Movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2020	
38.674	Balance at beginning of year
12.184	Current year expense
(282)	(benefit) (Note 30)
	Benefits payment
4.202	Actuarial (gain) loss
54.778	Balance at end of year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	7.121
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	9.991
Saldo akhir tahun	17.112

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Tingkat diskonto	7,00% - 7,50%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 Tahun/Years
Tingkat mortalita	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10,1 sampai dengan 17,5 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021
Kurang dari satu tahun	1.844
Antara satu dan lima tahun	9.532
Antara lima dan sepuluh tahun	37.552
Lebih dari sepuluh tahun	236.029
Jumlah	284.957

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021
Kenaikan 1%	(3.480)
Penurunan 1%	3.947

Grup telah mereview asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The accumulated actuarial gain which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	
	11.323	Balance at beginning of year
	(4.202)	Actuarial gain (loss) for current year
	7.121	Balance at end of year

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	
	6,75% - 7,25%	Discount rate
	6,5%	Annual rate of salary increase
	57 Tahun/Years	Normal pension age
	TMI IV 2019	Mortality rate
	10% TMI IV 2019	Disability rate

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 10.1 to 17.5 years.

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	2020	
	551	Less than one year
	8.815	Between one and five years
	63.562	Between five and ten years
	398.096	More than ten years
Total	471.024	

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2021 and 2020:

	2020	
	(5.368)	Increase 1%
	6.202	Decrease 1%

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara tersebut berada.

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	-
Provisi tahun berjalan	20.542
Beban bunga (Catatan 31)	365
Saldo akhir tahun	20.907

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara sebesar Rp 20.542 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 11).

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,1% dan 32,8 tahun.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

23. DERIVATIF

Piutang (utang) derivatif terdiri dari:

	2021
Swap tingkat bunga	-
Swap valuta asing	-
Piutang (utang) derivatif	-

Perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Singapura dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. ("BTMU"), Cabang Jakarta, yang digunakan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga bulanan serta kontrak swap valuta asing dengan JPMorgan Chase Bank, N.A. sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pinjaman bank dan pembiayaan (Catatan 16).

Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers at the end of the lease period of the land and building, where these towers are located.

Movements of long-term provision are as follows:

	2020	
	-	Balance at beginning of year
	-	Provision during the year
	-	Interest expense (Note 31)
	-	Balance at end of year

Provision of estimated cost of dismantling of towers amounting to Rp 20,542 are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 11).

The significant assumptions as of December 31, 2021 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.1% and 32.8 years, respectively.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

23. DERIVATIVES

Derivatives receivable (payable) consist of:

	2020	
	(178.030)	Interest rate swap
	164.417	Cross currency swap
	(13.613)	Derivatives receivable (payable)

The Company entered into interest rate swap contracts with PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. ("BTMU"), Jakarta Branch to hedge monthly payments of interest and cross currency swap contract with JPMorgan Chase Bank, N.A. to hedge fluctuation on foreign exchange currency in relation to the bank and financing loans (Note 16).

The Company applied cash flows hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. DERIVATIF (lanjutan)

Pada berbagai tanggal di bulan Desember 2021, Perusahaan telah mengakhiri seluruh kontrak swap valuta asing dan suku bunga dan telah menerima pembayaran atas piutang derivatif pada nilai wajarnya sebesar Rp 169.887 pada tanggal 7 Desember 2021.

Sehubungan dengan pengakhiran kontrak swap tersebut, jumlah kerugian neto atas perubahan nilai wajar yang terakumulasi di OCI telah direklasifikasi ke laba rugi tahun berjalan sebesar Rp 478.505.

a. Swap tingkat bunga

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap tingkat bunga dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	2021		2020		Interest rate swap contracts
	Jumlah nosional (Rp)/ Notional amount (Rp)	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah nosional (Rp)/ Notional amount (Rp)	Nilai wajar/ Fair value	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	1.681.106	(117.669)	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BTMU, Cabang Jakarta	-	-	738.398	(46.354)	BTMU, Jakarta Branch
Standard Chartered Bank	-	-	340.746	(14.007)	Standard Chartered Bank
Jumlah	-	-	2.760.250	(178.030)	Total

23. DERIVATIVES (continued)

On various dates in December 2021, the Company has terminated all of cross currency interest rate swap contracts and has received the payment for the derivative receivables at its fair value amounting to Rp 169,887 on December 7, 2021.

In connection with the termination of swap contracts, total net loss on changes in fair value which accumulated in OCI has been reclassified to current year profit or loss amounting to Rp 478,505.

a. Interest rate swap

Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

No.	Pihak-pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan (beban) swap/Swap income (expense) receipt date
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	27 Maret 2018 - 27 Februari 2023/ March 27, 2018 - February 27, 2023	6,41% dari Rp 1.100.000 sebagai pertukaran untuk IDR JIBOR 3M/ 6.41% of Rp 1,100,000 in exchange for IDR JIBOR 3M.	Setiap 3 bulan atau per kwartal pada setiap tanggal 22, dimulai pada tanggal 22 Juni 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ Every 3 months or quarterly of every each date on 22 nd , commencing from June 22, 2018 until February 27, 2023.
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	22 September 2018 - 27 Februari 2023/ September 22, 2018 - February 27, 2023	8,93% dari Rp 750.000 sebagai pertukaran untuk JIBOR 3M/ 8.93% of Rp 750,000 in exchange for JIBOR 3M.	Setiap 3 bulan atau per kwartal pada setiap tanggal 22, dimulai pada tanggal 22 Desember 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ Every 3 months or quarterly of every each date on 22 nd , commencing from December 22, 2018 until February 27, 2023.
3	BTMU, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	3 April 2018 - 27 Februari 2023/ April 3, 2018 - February 27, 2023	6,41% dari Rp 200.000 sebagai pertukaran untuk IDR-JIBOR-Reuters 3M/ 6.41% of Rp 200,000 in exchange for IDR-JIBOR-Reuters 3M.	Setiap tanggal 22 pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun terhitung dari dan termasuk 22 Juni 2018 sampai dengan tanggal 27 Februari 2023/ On 22 nd of March, June, September and December of each year from and including June 22, 2018 until February 27, 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap tingkat bunga (lanjutan)

No.	Pihak-pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan (beban) swap/Swap income (expense) receipt date
4	BTMU, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	24 September 2018 - 27 Februari 2023/ September 24, 2018 - February 27, 2023	8,93% dari Rp 609.750 sebagai pertukaran untuk IDR-JIBOR-Reuters 3M/ 8.93% of Rp 609,750 in exchange for IDR-JIBOR- Reuters 3M.	Setiap tanggal 22 pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun terhitung dari dan termasuk 22 Desember 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ On 22 nd of March, June, September and December of each year from and including December 22, 2018 until February 27, 2023.
5	Standard Chartered Bank	29 Maret 2018 - 27 Februari 2023/ March 29, 2018 - February 27, 2023	6,38% dari Rp 225.000 sebagai pertukaran untuk IDR JIBOR-Reuters 3M/ 6.38% of Rp 225,000 in exchange for IDR-JIBOR- Reuters 3M.	Setiap tanggal 22 pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun terhitung dari dan termasuk 22 Juni 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ On 22 nd of March, June, September and December of each year from and including June 22, 2018 until February 27, 2023.
6	Standard Chartered Bank	22 September 2018 - 27 Februari 2023/ September 22, 2018 - February 27, 2023	8,50% dari Rp 150.000 sebagai pertukaran untuk IDR-JIBOR-Reuters 3M/ 8.50% of Rp 150,000 in exchange for IDR-JIBOR- Reuters 3M.	Setiap tanggal 22 pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun terhitung dari dan termasuk 22 Desember 2018 sampai dengan tanggal 27 Februari 2023/ On 22 nd of March, June, September and December of each year from and including December 22, 2018 until February 27, 2023.

b. Swap valuta asing

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

b. Cross currency swap

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	2021		2020		Cross currency swap contracts
	Jumlah nosional (USD)/ Notional amount (USD)	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah nosional (USD)/ Notional amount (USD)	Nilai wajar/ Fair value	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	-	-	286.885.000	164.417	JPMorgan Chase Bank, N.A.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. DERIVATIF (lanjutan)

b. Swap valuta asing (lanjutan)

Pihak lawan/ Counter party	Periode kontrak efektif/Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan Pendapatan (beban) swap/Swap income (expense) receipt date
JPMorgan Chase Bank, N.A.	22 Maret 2020 - 27 Februari 2023/ March 22 2020 - February 27, 2023	LIBOR 3 bulan dari Dolar Amerika Serikat sebesar USD 69.052.500 sebagai pertukaran dengan Rupiah Indonesia sebesar 15,35% dari Rp 867.023/ 3 month LIBOR from United States Dollar of USD 69,052,500 in exchange for Indonesian Rupiah at 15.35% of Rp 867,023.	Setiap tanggal 22 Maret, Juni, September dan Desember di setiap tahun, sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 27 Februari 2023/ On every 22 nd of March, June, September and December of each year from, since June 22, 2020 until February 27, 2023.
	22 Maret 2020 - 27 Februari 2023/ March 22 2020 - February 27, 2023	LIBOR 3 bulan dari Dolar Amerika Serikat sebesar USD 207.947.500 sebagai pertukaran dengan Rupiah Indonesia sebesar 8,08% dari Rp 2.610.989/ 3 month LIBOR from United States Dollar of USD 207,947,500 in exchange for Indonesian Rupiah at 8.08% of Rp 2,610,989.	Setiap tanggal 22 Maret, Juni, September dan Desember di setiap tahun, sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 27 Februari 2023/ On every 22 nd of March, June, September and December of each year from, since June 22, 2020 until February 27, 2023.
	22 Juni 2018 - 27 Februari 2023/ June 22, 2018 - February 27, 2023	LIBOR 3 bulan dari Dolar Amerika Serikat sebesar USD 5.000.000 sebagai pertukaran dengan Rupiah Indonesia sebesar 11,09% dari Rp 70.750/ 3 month LIBOR from United States Dollar of USD 5,000,000 in exchange for Indonesian Rupiah at 11.09% of Rp 70,750.	Setiap tanggal 22 Maret, Juni, September dan Desember di setiap tahun, sejak tanggal 22 September 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ On every 22 nd of March, June, September and December of each year from, since September 22, 2018 until February 27, 2023.
	22 Juni 2018 - 27 Februari 2023/ June 22, 2018 - February 27, 2023	LIBOR 3 bulan dari Dolar Amerika Serikat sebesar USD 15.000.000 sebagai pertukaran dengan Rupiah Indonesia sebesar 11,11% dari Rp 212.250/ 3 month LIBOR from United States Dollar of USD 15,000,000 in exchange for Indonesian Rupiah at 11.11% of Rp 212,250.	Setiap tanggal 22 Maret, Juni, September dan Desember di setiap tahun, sejak tanggal 22 September 2018 sampai dengan 27 Februari 2023/ On every 22 nd of March, June, September and December of each year from, since September 22, 2018 until February 27, 2023.

Beban swap - neto yang dibebankan sebagai biaya keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 262.202 dan Rp 328.444 (Catatan 31).

Swap expenses - net charged to finance costs for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 262,202 and Rp 328,444, respectively (Note 31).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pemegang Saham	2021		Jumlah/Total	Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.069.614.676	94,03%	106.961	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Juliawati Gunawan Halim (Direktur Utama)	359.596	0,03%	36	Juliawati Gunawan Halim (President Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	67.605.426	5,94%	6.761	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

Pemegang Saham	2020		Jumlah/Total	Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Kharisma Indah Ekaprima Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd.	491.384.554	43,20%	49.138	PT Kharisma Indah Ekaprima Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd.
Juliawati Gunawan Halim (Direktur)	290.228.868	25,51%	29.023	Juliawati Gunawan Halim (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	359.596	0,03%	36	
	355.606.680	31,26%	35.561	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2021	2020	
Agio saham	3.589.495	3.589.495	Share premium
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 1c)	460.490	-	Difference in value of transactions with entities under common control (Note 1c)
Aset pengampunan pajak	276	276	Tax amnesty assets
Jumlah	4.050.261	3.589.771	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio Saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

	2021
Penawaran umum saham perdana tahun 2011, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 9.476	320.524
Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2012, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 3.905	630.595
Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2015, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 8.639	2.359.200
Penerbitan saham atas eksekusi Waran Seri I	279.176
Jumlah	3.589.495

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share Premium

This account represents share premium in relation to the following transactions:

	2020	
Initial public offering in 2011, net of share issuance costs of Rp 9,476	320.524	
Issuance of new shares with pre-emptive rights in 2012, net of share issuance costs of Rp 3,905	630.595	
Issuance of new shares with pre-emptive rights in 2015, net of share issuance costs of Rp 8,639	2.359.200	
Issuance of new shares from execution of Series I Warrants	279.176	
Total	3.589.495	

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan pasca kerja	16.308
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	-
Jumlah	16.308

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account consists of:

	2020	
Cumulative actuarial gain on post-employment benefits liability	6.555	
Exchange difference on translation of foreign currency financial statements	15.462	
Net loss on cash flows hedge	(595.377)	
Total	(573.360)	

27. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2021
Pihak ketiga	
Pendapatan sewa	1.918.397
Jasa dan lainnya	157.568
Sub jumlah	2.075.965
Pihak berelasi	
Jasa dan lainnya	-
Jumlah	2.075.965

27. REVENUES

Details of revenues are as follows:

	2020	
Third parties		
Rental income	1.803.210	
Services and others	118.771	
Sub total	1.921.981	
Related party		
Services and others	170	
Total	1.922.151	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/Revenue	
	2021	2020
<u>Pelanggan</u>		
PT XL Axiata Tbk	680.991	634.438
PT Hutchison 3 Indonesia	410.195	402.145
PT Telekomunikasi Selular	352.854	345.894
PT Indosat Tbk	307.972	220.626
Jumlah	1.752.012	1.603.103

27. REVENUES (continued)

Details of customers which represent more than 10% of the consolidated revenues are as follows:

Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage of total revenues		
2021	2020	
		<u>Customers</u>
32,8%	33,0%	PT XL Axiata Tbk
19,8%	20,9%	PT Hutchison 3 Indonesia
17,0%	18,0%	PT Telekomunikasi Selular
14,8%	11,5%	PT Indosat Tbk
84,4%	83,4%	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Penyusutan dan amortisasi:		
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	228.184	199.543
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	213.679	380.799
Perizinan	5.943	6.277
Hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optik	-	5.250
Lain-lain	20.513	15.637
Sub jumlah	468.319	607.506
Beban pokok pendapatan lainnya:		
Pemeliharaan dan perbaikan	70.434	65.530
Jasa keamanan dan lain-lain	60.144	62.481
Sub jumlah	130.578	128.011
Jumlah	598.897	735.517

28. COST OF REVENUES

Detail of cost of revenues are as follows:

	2021	2020	
Penyusutan dan amortisasi:			Depreciation and amortization:
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	228.184	199.543	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	213.679	380.799	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Perizinan	5.943	6.277	Permit
Hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optik	-	5.250	Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable
Lain-lain	20.513	15.637	Others
Sub jumlah	468.319	607.506	Sub total
Beban pokok pendapatan lainnya:			Other cost of revenues:
Pemeliharaan dan perbaikan	70.434	65.530	Repair and maintenance
Jasa keamanan dan lain-lain	60.144	62.481	Security services and others
Sub jumlah	130.578	128.011	Sub total
Jumlah	598.897	735.517	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	2021
Perjalanan dinas	3.241
Sewa kendaraan	3.106
Jamuan dan representasi	1.368
Lain-lain	1.309
Jumlah	9.024

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	2020	
	4.483	Business trip
	4.068	Vehicle rental
	1.896	Entertainment and representation
	1.600	Others
Total	12.047	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2021
Gaji dan kesejahteraan karyawan	144.725
Retribusi	10.992
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	9.510
Amortisasi	7.217
Perlengkapan kantor	6.476
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	5.759
Penyusutan aset takberwujud (Catatan 14)	4.886
Asuransi	3.550
Jasa profesional	2.778
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	(3.696)
Lain-lain	627
Jumlah	192.824

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2020	
	144.283	Salaries and employee welfare
	8.980	Retribution
	8.029	Depreciation of fixed assets (Note 11)
	6.571	Amortization
	9.300	Office supplies
	6.501	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
	6.597	Depreciation of intangible asset (Note 14)
	3.913	Insurance
	5.414	Professional fees
	12.184	Post-employment benefits (Note 21)
	2.914	Others
Total	214.686	Total

31. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2021
Beban bunga bank dan pembiayaan (Catatan 34)	298.453
Beban swap (Catatan 23)	262.202
Amortisasi biaya transaksi (Catatan 16)	115.245
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	44.075
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 22)	365
Biaya keuangan lainnya	14.268
Jumlah	734.608

31. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	2020	
	396.661	Bank and financing interest expense (Note 34)
	328.444	Swap expenses (Note 23)
	47.685	Amortization of transaction costs (Note 16)
	29.933	Interest expense on lease liabilities (Note 12)
	-	Interest expense on long-term provision (Note 22)
	5.033	Other finance costs
Total	807.756	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian beban lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	2021
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	290.676
Rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	46.684
Rugi penurunan nilai atas hak penggunaan kapasitas jaringan <i>intercity</i> dan kabel laut serat optic (Catatan 15)	42.748
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 12)	13.141
Rugi (laba) selisih kurs - neto	12.351
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 7)	6.578
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	6.053
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 6)	5.517
Pemulihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 6)	(30.044)
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	(16.732)
Lain-lain - neto	76.863
Jumlah	453.835

32. OTHER EXPENSES - NET

Details of other expenses - net are as follows:

	2020	
	-	Provision for impairment losses of fixed assets (Note 11)
	53.012	Loss on dismantling/write-off/disposal of fixed assets - net (Note 11)
	-	Loss on impairment on right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable (Note 15)
	-	Provision for impairment losses of right-of-use assets (Note 12)
	(16.742)	Foreign exchange loss (gain) - net
	-	Provision for expected credit losses of accrued income (Note 7)
	16.732	Provision for impairment losses of inventories (Note 8)
	407	Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 6)
	(191)	Recovery of expected credit losses of trade receivables (Note 6)
	-	Recovery of impairment losses of inventories (Note 8)
	8.787	Others - net
Jumlah	62.005	Total

33. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2021
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(68.954)
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.137.579.698
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(61)

33. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

	2020	
	189.650	Income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity
	1.137.579.698	Weighted average number of shares outstanding (shares)
	167	Basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia adalah entitas induk Perusahaan sejak 1 Oktober 2021.
- b. PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama sejak 1 Oktober 2021.
- c. PT Komet Infra Nusantara adalah entitas di bawah pengendalian yang sama sejak 1 Oktober 2021.
- d. PT Iforte Solusi Infotek adalah entitas di bawah pengendalian yang sama sejak 1 Oktober 2021.
- e. PT Sekawan Abadi Prima adalah entitas di bawah pengendalian yang sama sampai dengan 30 September 2021.
- f. Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	2021
<u>Kas dan bank (Catatan 5)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	180
Persentase dari jumlah aset	0%
<u>Piutang lain-lain (Catatan 1c)</u>	
PT Komet Infra Nusantara	360.000
PT Iforte Solusi Infotek	55.276
Jumlah	415.276
Persentase dari jumlah aset	3,57%
<u>Utang bank dan pembiayaan (Catatan 16)</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	750.000
Persentase dari jumlah liabilitas	8,90%
<u>Utang usaha (Catatan 17)</u>	
PT Sekawan Abadi Prima	-
Persentase dari jumlah liabilitas	-
<u>Utang lain-lain</u>	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	904
Persentase dari jumlah liabilitas	0,01%

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia is the Company's parent entity since October 1, 2021.
- b. PT Bank Central Asia Tbk is an entity under common control since October 1, 2021.
- c. PT Komet Infra Nusantara is an entity under common control since October 1, 2021.
- d. PT Iforte Solusi Infotek is an entity under common control since October 1, 2021.
- e. PT Sekawan Abadi Prima is an entity under common control until September 30, 2021.
- f. Key management includes the members of the Group's Board of Directors.

Balances and transactions with related parties

	2020	
<u>Cash on hand and in banks (Note 5)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Percentage to total assets	-	
<u>Other receivables (Note 1c)</u>		
PT Komet Infra Nusantara	-	
PT Iforte Solusi Infotek	-	
Total	-	
Percentage to total assets	-	
<u>Bank and financing loans (Note 16)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Percentage to total liabilities	-	
<u>Trade payables (Note 17)</u>		
PT Sekawan Abadi Prima	29	
Percentage to total liabilities	0%	
<u>Other payables</u>		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	
Percentage to total liabilities	-	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	2021
Pendapatan (Catatan 27)	
PT Sekawan Abadi Prima	-
Persentase dari jumlah pendapatan	-
Biaya keuangan (Catatan 31)	
PT Bank Central Asia Tbk	3.298
Persentase dari jumlah biaya keuangan	0,45%
Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi:	
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>	
Dewan Komisaris	1.457
Direksi	32.793
Sub jumlah	34.250
<u>Imbalan kerja jangka panjang</u>	
Imbalan pasca kerja	(1.079)
Jumlah	33.171

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 7 Januari 2022.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Sewa

- PT Indosat Tbk ("Indosat")

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2021, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada berbagai tanggal antara tahun 2019 dan 2020, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), entitas anak, dan Indosat menandatangani perjanjian untuk sewa jaringan kabel optik. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

	2020	
Revenues (Note 27)		
PT Sekawan Abadi Prima	170	
Percentage to total revenues	0%	
Finance costs (Note 31)		
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Percentage to total finance costs	0%	
Compensation to Boards of Commissioners and Directors:		
<u>Short-term employee benefits</u>		
Board of Commissioners	1.728	
Board of Directors	18.348	
Sub total	20.076	
<u>Long-term employee benefits</u>		
Post-employment benefits	1.739	
Total	21.815	

Other receivables to related parties has been fully settled on January 7, 2022.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Lease Agreements

- PT Indosat Tbk ("Indosat")

On various dates between 2009 and 2021, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On various dates between 2019 and 2020, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), a subsidiary, and Indosat signed agreement for lease of fiber optic network. This agreement is valid for 10 (ten) years.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2021, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Smartfren Telecom Tbk ("Smart")

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2019, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian utama, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I")

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan H3I dimana Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan komunikasi H3I. Perjanjian ini berlaku 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 sampai 12 (sepuluh sampai dua belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada bulan Juni 2018, BIT mengadakan perjanjian dengan H3I mengenai penyewaan jaringan serat optik dengan skema Indefeasible Right to Use (IRU) dalam rangka fiberisasi site-site H3I. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun berikutnya dengan kesepakatan para pihak.

Pada bulan Januari 2020, BIT mengadakan perjanjian dengan H3I mengenai sewa kapasitas. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal berakhirnya *Service Order* terakhir.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Lease Agreements (continued)

- PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")

On various dates between 2009 and 2021, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's towers. These agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Smartfren Telecom Tbk ("Smart")

On various dates between 2009 and 2019, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and 10 (ten) years for tower lease from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

- PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I")

On various dates between 2010 and 2021, the Company entered into agreement with H3I whereas the Company shall provide locations and facilities to H3I for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and 10 until 12 (ten until twelve) years for tower lease and can be extended with the consent of both parties.

In June 2018, BIT entered an agreement with H3I regarding lease of fiber optic with Indefeasible Right to Use (IRU) scheme for H3I's fiberization sites. This agreement is valid for 10 (ten) years since the agreement was signed and can be extended for the next 5 (five) years with the consent of both parties.

In January 2020, BIT entered an agreement with H3I regarding capacity leases. This agreement is valid until the termination date of Service Order.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

a. Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I")

Pada bulan Oktober 2021, BIT mengadakan perjanjian dengan H3I mengenai sewa *microcell pole*. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal berakhirnya sewa site terakhir. Jangka waktu sewa setiap site adalah 12 tahun sejak tanggal dimulainya sewa.

- PT XL Axiata Tbk ("XL")

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2021, Grup dan XL mengadakan perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan XL, hak-hak XL berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur *Tower* untuk menyewakan ruang kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan para pihak.

- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom")

Pada tanggal 12 Agustus 2019 dan 5 September 2020, BIT melakukan perjanjian dengan Telkom perihal pengadaan penyewaan *Core FO SKKL Link* Kalianda - Ciwandan dan Ujung Pangkah - Kepuh Bawean untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir masing-masing hingga 30 Juni 2022 dan 9 Juli 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

a. Lease Agreements (continued)

- PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I")

In October 2021, BIT entered an agreement with H3I regarding rental of microcell pole. This agreement is valid until the termination of the latest site leases date. The lease term for each site is 12 years from the commencement date of the lease.

- PT XL Axiata Tbk ("XL")

On various dates between 2009 and 2021, the Group and XL entered into lease agreements, as amended several times, of telecommunication infrastructure owned by the Group. The agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")

Based on Asset Purchase Agreement dated December 31, 2014 between the Company and XL, XL's rights based on Master Lease Agreement for Tower Infrastructure to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Term is 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional term based on mutual consent of the parties.

- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom")

On August 12, 2019 and September 5, 2020, BIT entered agreement with Telkom regarding the lease procurement of Core FO SKKL Link Kalianda - Ciwandan and Ujung Pangkah - Kepuh Bawean for period of 12 (twelve) months. This agreements have amended several times, the latest until June 30, 2022 and July 9, 2022, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Sewa (lanjutan)

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

	2021
Sampai dengan satu tahun	1.951.033
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	5.568.048
Lebih dari lima tahun	1.219.240
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	8.738.321

b. Perjanjian Site Acquisition (SITAC) dan Civil, Mechanical dan Electrical (CME) dengan PT Sekawan Abadi Prima ("SAP")

Berdasarkan Perjanjian SITAC dan CME yang ditandatangani oleh Perusahaan dan SAP pada tanggal 30 Januari 2014, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Amandemen VII Perjanjian SITAC dan CME No. 04/AMD-VI/STPSAP/II/2021 tanggal 30 Januari 2021, dimana SAP menyetujui antara lain untuk memperoleh lokasi dan izin, menyediakan/membangun peralatan CME dan menyediakan/membangun fasilitas serta jasa lainnya sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini pada awalnya berlaku untuk 1 (satu) tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 29 Januari 2022.

c. Perjanjian Kerjasama Induk Pengadaan Jasa Pemeliharaan Menara Telekomunikasi dengan PT Harapan Utama Prima ("HUP")

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Induk Pengadaan Jasa Pemeliharaan Menara Telekomunikasi yang ditandatangani oleh Perusahaan dan HUP pada tanggal 29 September 2017, sebagaimana telah diubah terakhir pada tanggal 2 Februari 2021, dimana HUP akan memberikan jasa pemeliharaan atas menara milik Perusahaan sesuai dengan pesanan pembelian ("PO") yang diterbitkan. Jangka waktu perjanjian terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Lease Agreements (continued)

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

	2020	
Sampai dengan satu tahun	1.870.132	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	6.025.720	More than one year to five years
Lebih dari lima tahun	937.754	five years
Total estimated future minimum rental receivables	8.833.606	

b. Site Acquisition (SITAC) and Civil, Mechanical dan Electrical (CME) Agreement with PT Sekawan Abadi Prima ("SAP")

Based on SITAC and CME Agreement which signed by the Company and SAP dated January 30, 2014, as lastly amended by Amendment VII of SITAC and CME Agreement No. 04/AMD-VI/STPSAP/II/2021 dated January 30, 2021, whereby SAP agreed among others, to acquire the sites and permits, supply/build CME equipment and supply/build facilities and other services as stated in the agreement. This agreement was initially valid for 1 (one) year and was lastly extended until January 29, 2022.

c. Master Cooperation Agreement on Procurement of Maintenance Service for Telecommunication Towers with PT Harapan Utama Prima ("HUP")

Under the Master Cooperation Agreement on Procurement of Maintenance Service for Telecommunication Towers which signed by the Company and HUP dated September 29, 2017, as lastly amended on February 2, 2021, whereby HUP shall provide maintenance service for the Company's towers in accordance with issuance of purchase orders ("PO") basis. The period of agreement has been lastly extended until December 31, 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. *Umbrella Agreement* dengan PT Indonesia Comnets Plus ("ICON+")

Berdasarkan *Umbrella Agreement* antara ICON+ dan Perusahaan tanggal 22 Maret 2017, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Amandemen Kedua No. 448/AMD-II/STPICON+/VI/2019 tanggal 20 Juni 2019 ("*ICON Umbrella Agreement*"), Perusahaan dan ICON+ mengadakan perjanjian kerjasama 10 tahun (sampai Juni 2029) sehubungan dengan penggunaan fasilitas telekomunikasi oleh masing-masing pihak, di bawah skema bagi hasil dan tergantung implementasi nilai di setiap proyek yang relevan. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis, komersial, mekanisme, operasional, pembayaran biaya dan rincian lebih lanjut tentang hak dan kewajiban para pihak akan diatur dalam perjanjian pelaksanaan untuk setiap proyek.

Untuk melaksanakan ICON+ *Umbrella Agreement*, BIT dan ICON+ mengadakan Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Agustus 2018 untuk pekerjaan pengadaan dan pengembangan pada jaringan serat optik tertentu. ICON+ menyediakan infrastruktur dan/atau tiang tumpuan dan/atau jaringan yang dimiliki dan/atau dikelola oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dimana (a) hak pengelolaan jaringan telekomunikasi dimiliki oleh ICON+; dan (b) BIT menyediakan gedung dan/atau jaringan untuk mendukung kebutuhan jaringan telekomunikasi.

e. Perjanjian Optimalisasi Operasional Jaringan *Fiber Optik* dan Antena Telekomunikasi Seluler Mikro

BIT dan Pemerintah Daerah Jakarta ("Pemerintah") telah menandatangani Perjanjian Optimalisasi Operasional Jaringan *Fiber Optik* dan Antena Telekomunikasi Seluler Mikro tanggal 8 Januari 2010 ("*Perjanjian Microcell*"). Berdasarkan Perjanjian *Microcell*, BIT diberikan hak oleh Pemerintah untuk mengembangkan dan memasang: (i) jaringan serat optik dan sel mikro pada sarana dan prasarana dan (ii) televisi sirkuit tertutup ("*CCTV*") di jalan umum untuk efisiensi dan optimalisasi operasional bagi pelayanan publik.

Perjanjian *Microcell* berlaku selama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal 8 Januari 2010 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. *Umbrella Agreement* with PT Indonesia Comnets Plus ("ICON+")

Under the *Umbrella Agreement* between ICON+ and the Company dated March 22, 2017, as lastly amended by the Second Amendment No. 448/AMD-II/STPICON+/VI/2019 dated June 20, 2019 ("*ICON Umbrella Agreement*"), the Company and ICON+ entered into a 10-year cooperation arrangement (until June 2029) in respect of parties' use of the telecommunication facilities controlled by each party, under a revenue sharing scheme and subject to implementation value in each relevant project. Matters relating to technical, commercial, mechanism, operational, fee payment and further details on rights and liabilities of the parties will be regulated in an implementing agreement for each project.

To implement the ICON+ *Umbrella Agreement*, BIT and ICON+ entered into the Cooperation Agreement dated August 15, 2018 for supply and development works on certain fiber optic networks. ICON+ provides infrastructure and/or pole fulcrums and/or network owned and/or managed by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), in which (a) the management rights of the telecommunication network are owned by ICON+; and (b) BIT provides the building and/or network to support the requirements of the telecommunication network.

e. Operational Optimization of Fiber Optic Networks and Micro Cellular Telecommunications Antennas Agreement

BIT and local government of Jakarta ("Government") have entered into Operational Optimization of Fiber Optic Networks and Micro Cellular Telecommunications Antennas Agreement dated January 8, 2010 ("*Microcell Agreement*"). Under the *Microcell Agreement*, BIT is given the right by the Government to develop and install: (i) fiber optic networks and microcells on facilities and infrastructure and (ii) closed-circuit television ("*CCTV*") on public roads for efficiency and operational optimization for public services.

The *Microcell Agreement* is valid for 20 (twenty) years since January 8, 2010 and may be extended based on the mutual agreement of the parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Sewa Layanan Kabel Serat Optik

BIT dan PT Fiber Media Indonesia ("FMI") telah menandatangani Perjanjian Sewa Layanan Kabel Serat Optik tanggal 29 April 2021. Berdasarkan perjanjian, FMI akan menyediakan layanan kabel serat optik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan BIT selama jangka waktu perjanjian. Perjanjian ini berlaku terus menerus sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa antara BIT dengan pelanggannya dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Fiber Optic Cable Service Lease Agreement

BIT and PT Fiber Media Indonesia ("FMI") have entered into Fiber Optic Cable Service Lease Agreement dated April 29, 2021. Based on the agreement, FMI will provide fiber optic cable services to meet the needs of BIT's customers during the term of the agreement. This agreement is valid continuously until the end of the lease term between BIT and its customer and can be extended based on mutual agreement of the parties.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has monetary asset and liability denominated in foreign currency as follows:

	Mata Uang/ Currency	2021		2020		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						Monetary Asset
Kas dan bank	USD	21.742.731	310.247	4.781.567	67.444	Cash on hand and in banks
Liabilitas Moneter						Monetary Liability
Utang bank dan pembiayaan	USD	-	-	(286.885.000)	(4.046.513)	Bank and financing loans
Aset (liabilitas) moneter - neto			310.247		(3.979.069)	Monetary asset (liability) - net

37. INFORMASI SEGMENT

Grup memiliki dua segmen sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Jasa lainnya

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group have two segments as follows:

- Tower rental
- Other services

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

Management as the operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2021			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa	1.918.397	64.839	1.983.236	Rental income
Jasa lainnya	-	92.729	92.729	Other services
Jumlah pendapatan	1.918.397	157.568	2.075.965	Total revenues
Laba bruto	1.538.875	(61.807)	1.477.068	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(6.895)	(2.129)	(9.024)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(178.188)	(14.636)	(192.824)	General and administrative expenses
Laba (rugi) usaha	1.353.792	(78.572)	1.275.220	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	3.584	294	3.878	Finance income
Biaya keuangan	(678.850)	(55.758)	(734.608)	Finance costs
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	(478.505)	-	(478.505)	Net loss on cash flows hedge
Beban lain-lain - neto	(419.388)	(34.447)	(453.835)	Other operating expenses - net
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan	(219.367)	(168.483)	(387.850)	Loss before final tax and income tax
Pajak final	(62.790)	-	(62.790)	Final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan	(282.157)	(168.483)	(450.640)	Loss before income tax
Pajak penghasilan	381.628	(63)	381.565	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan	99.471	(168.546)	(69.075)	Income (loss) for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset segmen	10.704.807	930.293	11.635.100	Total segment assets
Jumlah liabilitas segmen	7.798.070	626.486	8.424.556	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.399.126	168.179	1.567.305	Net cash flows provided by (used in) operating activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	164.094	(98.729)	65.365	Net cash flows used in investing activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.245.488)	(30.159)	(1.275.647)	Net cash flows used in financing activities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020			
	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya/ Other Service	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa	1.803.210	24.648	1.827.858	Rental income
Jasa lainnya	-	94.293	94.293	Other services
Jumlah pendapatan	1.803.210	118.941	1.922.151	Total revenues
Laba bruto	1.195.639	(9.005)	1.186.634	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(11.526)	(521)	(12.047)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(202.017)	(12.669)	(214.686)	General and administrative expenses
Laba (rugi) usaha	982.096	(22.195)	959.901	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	17.825	1.176	19.001	Finance income
Biaya keuangan	(757.773)	(49.983)	(807.756)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	(57.552)	(4.453)	(62.005)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan	184.596	(75.455)	109.141	Income (loss) before final tax and income tax
Pajak final	(42.901)	-	(42.901)	Final tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	141.695	(75.455)	66.240	Income (loss) before income tax
Pajak penghasilan	117.548	7.754	125.302	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan	259.243	(67.701)	191.542	Income (loss) for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset segmen	10.175.912	980.464	11.156.376	Total segment assets
Jumlah liabilitas segmen	8.821.347	520.332	9.341.679	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.484.632	17.816	1.502.448	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(295.678)	(118.663)	(414.341)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.311.554)	100.065	(1.211.489)	Net cash flows used in financing activities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang derivatif menggunakan evaluasi penilaian berdasarkan nilai pasar.
- Nilai wajar utang bank dan pembiayaan serta liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of derivatives payable are based on marked-to-market value.
- The fair value of bank and financing loans and lease liabilities are calculated using discounted cash flows at market interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021
<u>Aset Keuangan</u>	
Aset keuangan lancar	
Kas dan bank	593.415
Piutang usaha - neto	511.522
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	87.654
Piutang lain-lain	420.452
Jumlah aset keuangan lancar	1.613.043
Aset keuangan tidak lancar	
Aset tidak lancar lainnya	1.412
Jumlah aset keuangan	1.614.455
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Liabilitas keuangan jangka pendek	
Utang bank dan pembiayaan	1.350.000
Utang usaha	34.136
Utang lain-lain	20.657
Beban akrual	142.247
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Liabilitas sewa	41.297
Utang bank dan pembiayaan	495.829
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2.084.166
Liabilitas keuangan jangka panjang	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Liabilitas sewa	370.702
Utang bank dan pembiayaan	4.731.409
Utang derivatif	-
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	5.102.111
Jumlah liabilitas keuangan	7.186.277

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

	2020	
		<u>Financial Assets</u>
		Current financial assets
		Cash on hand and in banks
		Trade receivables - net
		Accrued income - net
		Other receivables
		Total current financial assets
		Non-current financial asset
		Other non-current assets
		Total financial assets
		<u>Financial Liabilities</u>
		Current financial liabilities
		Bank and financing loans
		Trade payables
		Other payables
		Accrued expenses
		Current maturities of long-term debts:
		Lease liabilities
		Bank and financing loans
		Total current financial liabilities
		Non-current financial liabilities
		Long-term debts - net of current maturities:
		Lease liabilities
		Bank and financing loans
		Derivatives payable
		Total non-current financial liabilities
		Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank dan pembiayaan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2021
Liabilitas keuangan	
Tanpa bunga	196.136
Bunga mengambang	6.577.238
Bunga tetap	412.903
Jumlah liabilitas keuangan	7.186.277

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank and financing loans, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operations. The Group also has cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits that raise directly from their operations.

The Group are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Group's senior management oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group's senior management that the Group's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

2020	
	Financial liabilities
	Non-interest bearing
	Floating interest bearing
	Fixed interest bearing
	Total financial liabilities
2020	
215.301	
7.155.469	
326.695	
7.697.465	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan point/Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
31 Desember 2021			December 31, 2021
Dolar Amerika Serikat	+100	-	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	-	United States Dollar
Rupiah Indonesia	+100	(29.516)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	29.516	Indonesian Rupiah
31 Desember 2020			December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	+100	(40.465)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	40.465	United States Dollar
Rupiah Indonesia	+100	(34.357)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	34.357	Indonesian Rupiah

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 6 and 7.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables and accrued income, trade receivables past due but not impaired and trade receivables and accrued income neither past due nor impaired and cash in banks:

2021						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>
Saldo di bank	592.947	-	-	592.947	-	592.947
Piutang usaha - pihak ketiga	498.852	12.670	5.248	516.770	(5.248)	511.522
Pendapatan yang masih akan diterima	87.654	-	6.578	94.232	(6.578)	87.654
Jumlah	1.179.453	12.670	11.826	1.203.949	(11.826)	1.192.123
2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>
Saldo di bank	236.689	-	-	236.689	-	236.689
Piutang usaha - pihak ketiga	599.469	14.752	29.775	643.996	(29.775)	614.221
Pendapatan yang masih akan diterima	217.741	-	-	217.741	-	217.741
Jumlah	1.053.899	14.752	29.775	1.098.426	(29.775)	1.068.651

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (maksimum 5,00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (maximum 5.00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1.5)

The following table summarizes the maturity profile of the Group' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

2021					
Jatuh tempo/ Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Utang bank dan pembiayaan	6.577.238	1.845.829	995.606	3.735.803	-
Utang usaha	34.136	34.136	-	-	-
Utang lain-lain	20.657	20.657	-	-	-
Beban akrual	142.247	142.247	-	-	-
Liabilitas sewa	411.999	41.297	82.594	82.594	205.514
Jumlah liabilitas keuangan	7.186.277	2.084.166	1.078.200	3.818.397	205.514
2020					
Jatuh tempo/ Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Utang bank dan pembiayaan	7.141.856	826.064	6.315.792	-	-
Utang usaha	15.201	15.201	-	-	-
Utang lain-lain	25.607	25.607	-	-	-
Beban akrual	174.493	174.493	-	-	-
Liabilitas sewa	326.695	33.946	67.928	67.928	156.893
Utang derivatif	13.613	-	13.613	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	7.697.465	1.075.311	6.397.333	67.928	156.893

Bank and
financing loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Lease liabilities

**Total financial
liabilities**

Bank and
financing loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Lease liabilities
Derivatives payable

**Total financial
liabilities**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

	2021
Kenaikan utang bank dan pembiayaan atas amortisasi biaya transaksi	115.245
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	53.995
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	20.542
Pengurangan aset tetap melalui reklasifikasi ke uang muka	-
Liabilitas sewa:	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	374.770
Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan	44.075
Penurunan liabilitas sewa terkait pembatalan aset hak-guna	(14.302)
Penambahan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73	-
	126

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current year.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group are as follows:

	2020	
		Increase in bank and financing loans on
	47.685	amortization of transaction costs
		Addition of fixed assets
	34.900	through accrued expenses
		Addition of fixed assets
		through capitalization of the
		estimated cost of
	-	dismantling of tower
		Deduction of fixed assets
	737	through reclassification to
		advances
		Lease liabilities:
		Addition of right-of-use assets
	116.649	through lease liabilities
		Addition of lease liabilities
	29.933	through finance costs
		Decrease in lease liabilities
		due to termination of
	-	right-of-use assets
		Addition of lease liabilities
	447.476	to applied PSAK 73

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	31 Desember/ December 31, 2021	
Utang bank dan pembiayaan	7.141.856	(642.569)	(37.294)	115.245	6.577.238	Bank and financing loans
Liabilitas sewa	326.695	(319.239)	-	404.543	411.999	Lease liabilities
Provisi jangka panjang	-	-	-	20.907	20.907	Long-term provision
Jumlah	7.468.551	(961.808)	(37.294)	540.695	7.010.144	Total
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank dan pembiayaan	7.258.477	(251.266)	86.960	47.685	7.141.856	Bank and financing loans
Liabilitas sewa	-	(267.363)	-	594.058	326.695	Lease liabilities
Jumlah	7.258.477	(518.629)	86.960	641.743	7.468.551	Total

42. KETIDAKPASTIAN EKONOMI MAKRO

World Health Organization ("WHO") mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. COVID-19 telah menimbulkan dampak ekonomi yang substansial terhadap Indonesia, yang mungkin terus meningkat. Dunia usaha juga menerapkan langkah pencegahan dan prosedur keselamatan untuk mengurangi risiko penularan. Dunia usaha dihadapkan pada berbagai gangguan yang timbul akibat pemberlakuan berbagai pembatasan yang menurunkan tingkat kegiatan komersial serta produksi industri di negara-negara yang terdampak. Berbagai tindakan yang diambil tersebut bukan hanya menimbulkan gangguan terhadap kegiatan usaha, tetapi juga menimbulkan dampak merugikan yang material terhadap industri tertentu serta perekonomian lokal, regional, dan global, termasuk perekonomian Indonesia.

42. UNCERTAINTY OF MACRO ECONOMIC

The World Health Organization ("WHO") announced COVID-19 as a pandemic on March 11, 2020. COVID-19 has had a substantial economic impact on Indonesia, which may continue to increase. The business world is also implementing preventive measures and safety procedures to reduce the risk of transmission. The business world is faced with various disturbances arising from the imposition of various restrictions that reduce the level of commercial activity and industrial production in the affected countries. The various actions taken not only cause disruption to business activities, but also have a material adverse impact on certain industry and the local, regional and global economy, including the Indonesian economy.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. KETIDAKPASTIAN EKONOMI MAKRO (lanjutan)

Pandemi COVID-19 tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan atau operasi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 mengingat pendapatan Grup diperoleh berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan dengan memiliki ketentuan pengakhiran sepihak yang terbatas. Grup digolongkan sebagai "jasa esensial" oleh Pemerintah. Oleh karena itu, Grup tidak diwajibkan untuk menutup kegiatan operasinya sebagai akibat dari langkah yang diambil Pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Sebagian karyawan, sub-kontraktor, agen, dan pemasok lokal Grup telah tertular COVID-19. Meskipun demikian, Grup tidak mengalami gangguan yang signifikan terhadap kegiatan operasional di lokasi menara telekomunikasi Grup berkat berbagai ketentuan karantina wilayah dan pembatasan sosial yang diberlakukan Pemerintah serta rencana kesinambungan usaha Grup.

Grup akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Grup.

Dampak akhir dari virus COVID-19 terhadap kegiatan usaha Grup dalam jangka pendek maupun panjang tetap tidak dapat dipastikan dan akan tergantung pada berbagai faktor yang tidak dapat diperkirakan secara akurat oleh Grup, termasuk durasi, tingkat keparahan, kemungkinan terjadinya kembali dan skala pandemi serta sifat dan ketegasan langkah yang diambil oleh Pemerintah.

43. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.

42. UNCERTAINTY OF MACRO ECONOMIC (continued)

The COVID-19 pandemic did not have a significant impact on the Group's financial or operating performance for the years ended on December 31, 2021 and 2020, given that the Group's revenues were obtained under long-term contracts with customers with restricted unilateral termination terms. The Group is classified as an "essential service" by the Government. Therefore, the Group is not required to close its operations as a result of the steps taken by the Government to break the chain of spread of COVID-19. Some of the Group's employees, sub-contractors, agents and local suppliers have contracted COVID-19. However, the Group did not experience significant disruption to operational activities at the Group's telecommunication tower locations due to various lockdown regulations and social restrictions imposed by the Government as well as the Group's business continuity plans.

The Group will continue to assess the situation, work closely with local authorities to support efforts to prevent the spread of COVID-19, and implement actions to minimize the impact on the Group's business.

The ultimate impact of the COVID-19 virus on the Group's business activities in the short and long term remains uncertain and will depend on a variety of factors that the Group cannot accurately predict, including the duration, severity, likelihood of reoccurrence and scale of the pandemic and the nature and extent of the pandemic. Decisive steps taken by the Government.

43. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for The Year ended December 31, 2021 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term, effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Framework, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU
(lanjutan)**

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**43. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for The Year ended December 31, 2021 and have not been early adopted by the Group are as follows: (continued)

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.
- PSAK 74, "Insurance Contract", effective January 1, 2025 with earlier application is permitted.
- Annual Improvement to PSAK 69, "Agriculture", PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases", effective January 1, 2022 with earlier application is permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the consolidated financial statements.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perubahan Entitas Induk

Pada tanggal 1 Oktober 2021, terjadi perubahan pengendalian Grup melalui pengambilalihan 1.069.614.676 saham atau 94,03% saham Perusahaan, termasuk dalam saham diambil alih tersebut adalah yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali sebelumnya yaitu PT Kharisma Indah Ekaprima dan Cahaya Anugerah Nusantara Holding Ltd. oleh PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo").

Akuisisi saham dilanjutkan dengan penawaran tender wajib dalam rangka pemenuhan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2018 tanggal 27 Juli 2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan mengacu pada Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Penawaran Tender Wajib atas saham Perusahaan pada tanggal 1 Desember 2021 dengan periode penawaran tender wajib dari tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dan tanggal pembayaran pada tanggal 11 Januari 2022.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Change of Parent Entity

On October 1, 2021, control over the Group was changed through the acquisition of 1,069,614,676 shares or 94.03% of the Company's shares, including those owned by the previous controlling shareholders, namely PT Kharisma Indah Ekaprima and Cahaya Anugerah Nusantara Holding Ltd. by PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo").

The acquisition of shares were continued with a mandatory tender offer in order to comply with OJK Regulation No. 9/POJK.04/2018 dated July 27, 2018 regarding Takeover of a Public Company and referred to the Disclosure of Information in the Context of a Mandatory Tender Offer for the Company's shares on December 1, 2021 with mandatory tender offer period from December 2, 2021 until December 31, 2021 and the date of payment on January 11, 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2022, Protelindo telah melakukan pembayaran atas akuisisi tambahan sebanyak 67.478.878 saham Perusahaan yang dimiliki pemegang saham publik atau mewakili 5,93% kepemilikan saham Perusahaan sehingga kepemilikan Protelindo di Perusahaan meningkat dari 94,03% menjadi 99,96%.

b. Perjanjian Novasi Pinjaman

Berdasarkan Perjanjian Novasi Pinjaman tanggal 12 Januari 2022, Perusahaan, Leblanc International Pte. Ltd. ("LBI") dan PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") menyetujui bahwa sejak tanggal 12 Januari 2022, saldo pinjaman GIK ke LBI sebesar USD 13.443.873 akan dinovasi ke Perusahaan dengan harga pembelian sebesar USD 6.256.861 yang akan dibayar secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:

- USD 5.906.861 akan dibayar pada tanggal perjanjian;
- USD 175.000 akan dibayar pada tanggal 12 Januari 2023; dan
- USD 175.000 dibayar pada tanggal 12 Januari 2024.

c. Penjualan Saham PT Platinum Teknologi ("PTI") (Entitas Anak)

Berdasarkan Akta Jual Beli ("AJB") No. 94 tanggal 14 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 44.078.375 saham atau 55% kepemilikan saham PTI kepada Iforte dengan harga jual sebesar Rp 1.069.782. Pembayaran atas penjualan saham tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2022 dan saham tersebut telah menjadi milik Iforte sejak tanggal AJB ditandatangani.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

a. Change of Parent Entity (continued)

As of January 11, 2022, Protelindo has paid the additional acquisition of 67,478,878 shares of the Company which owned by the public shareholders or represent 5.93% of the Company's ownership therefore resulting the Protelindo's ownership in the Company has increased from 94.03% to 99.96%.

b. Loan Novation Agreement

Based on Loan Novation Agreement dated January 12, 2022, the Company, Leblanc International Pte. Ltd. ("LBI") and PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") has agreed that as of January 12, 2022, the balance of the GIK loan to LBI amounting to USD 13,443,873 shall be novated to the Company with a purchase price of USD 6,256,861 which will be paid under the following stages:

- USD 5,906,861 will be paid on the date of agreement;
- USD 175,000 will be paid on January 12, 2023; and
- USD 175,000 paid on January 12, 2024.

c. Sale of Shares of PT Platinum Teknologi ("PTI") (a Subsidiary)

Based on Deed of Sales and Purchase ("AJB") No. 94 dated January 14, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to sell 44,078,375 shares or 55% share ownership of PTI to Iforte with selling price of Rp 1,069,782. Payment for the sale of shares will be made no later than December 31, 2022 and the shares has been owned by Iforte since the date of signed AJB.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**d. Akuisisi Saham PT Global Indonesia
Komunikatama ("GIK")**

Berdasarkan Akta Jual Beli ("AJB") No. 59 tanggal 11 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk membeli 7.500 saham atau 75% kepemilikan saham GIK dari PT Multi Inti Aliansi (pihak ketiga) dengan harga beli sebesar Rp 750.

Berdasarkan AJB No. 60 tanggal 11 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk membeli 2.500 saham atau 25% kepemilikan saham GIK dari PT Mekar Hijau Permai (pihak ketiga) dengan harga beli sebesar Rp 250.

**e. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
("RUPSLB") Perusahaan**

Berdasarkan Keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 1 Maret 2022 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. No. 10 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama

(Komisaris Independen) :

Komisaris Independen :

Komisaris :

Direksi:

Direktur Utama :

Direktur :

Direktur :

Direktur :

Direktur :

Kusmayanto Kadiman

Harry Mozart Zen

Eko Santoso Hadiprodjo

Juliawati Gunawan Halim

Tjhin Khe Mei

Wong Tjin Tak

Hartono Tanuwidjaja

Wellington

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Maret 2022.

f. Pengunduran Diri Direktur

Pada tanggal 29 Maret 2022, Tjhin Khe Mei mengundurkan diri sebagai Direktur Perusahaan.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

**d. Acquisition of Shares of PT Global Indonesia
Komunikatama ("GIK")**

Based on Deed of Sales and Purchase ("AJB") No. 59 dated February 11, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to acquire 7,500 shares or 75% share ownership of GIK from PT Multi Inti Aliansi (a third party) with purchase price of Rp 750.

Based on AJB No. 60 dated February 11, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to acquire 2,500 shares or 25% share ownership of GIK from PT Mekar Hijau Permai (a third party) with purchase price of Rp 250.

**e. The Company's Extraordinary General Meeting
of Shareholders ("EGMS")**

Based on the Resolution of the Company's EGMS dated March 1, 2022 as covered by Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. No. 10 on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the following matters:

- Changes in the Company's purpose, objectives and scope of activities to comply with the Indonesian Standard Industrial Classification.
- Changes in composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors to become as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner

(Independent Commissioner)

Independent Commissioner

Commissioner

Board of Directors:

President Director

Director

Director

Director

Director

This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 1, 2022.

f. Resignation of Director

On March 29, 2022, Tjhin Khe Mei resigned as the Company's Director.